

terdapat pada gambar berseri dan tahap mengembangkan ide dengan menyusun kerangka cerpen yang berbentuk segitiga Freitag, pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain lebih menarik, terbimbing dan terstruktur.

(3) Tahap Penutup

1. Refleksi

- 1) Pertemuan pertama pada kegiatan refleksi, siswa bersama guru mengulas kembali pembelajaran yang telah dilaksanakan dan menanyakan kesulitan belajar siswa dalam proses menggali ide dan mengembangkan ide untuk mengetahui tingkat ketercapaian pembelajaran.
- 2) Pertemuan kedua pada kegiatan refleksi, siswa dan guru mengulas kembali pembelajaran yang telah dilaksanakan dan menanyakan kesulitan belajar siswa dalam proses menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain untuk mengetahui tingkat ketercapaian pembelajaran.

4.2 Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Orang Lain dengan Teknik *Example Non Example* Siklus I

4.2.1 Deskripsi Data Temuan dalam Proses Pembelajaran Tahap Siklus I

4.2.1.1 Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama siklus 1 dilaksanakan pada hari Jumat, 13 Mei 2016, jam ke-2 pada pukul 08.00 sampai 08.30 WIB. Jumlah siswa saat pelaksanaan siklus 1 pertemuan pertama terdapat 27 siswa. Tujuan pembelajaran adalah siswa mampu menggali ide dalam gambar berseri, menjelaskan struktur, dan unsur-unsur cerpen.

(1) Tahap Pendahuluan

Tahap pendahuluan terdiri atas beberapa kegiatan yang telah dilakukan. Kegiatan dalam tahap pendahuluan di antaranya orientasi, apersepsi, motivasi, dan pemberian acuan. Pada kegiatan orientasi, guru menanyakan kepada siswa tentang cara menggali ide dan mengembangkan ide dalam menulis cerpen. Dalam kegiatan ini, masih terdapat siswa yang tidak merespons pertanyaan. Siswa yang tidak merespons pertanyaan merupakan siswa yang duduknya di bagian belakang. Siswa tidak merespons pertanyaan karena siswa belum begitu paham cara menggali ide dan mengembangkan ide dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain.

Kegiatan selanjutnya apersepsi. Dalam kegiatan ini, guru menanyakan kepada siswa tentang pengertian, unsur-unsur cerpen, dan struktur cerpen, dan cara menggali ide cerpen. Pada saat guru bertanya, terdapat beberapa siswa yang

merespons dengan berani menjawab pertanyaan guru tanpa harus ditunjuk. Siswa merespons dengan mengangkat tangannya. Secara keseluruhan, siswa mendengarkan penjelasan guru dan mendengarkan temannya yang merespons pertanyaan dari guru. Sebagian siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan benar.

Kegiatan selanjutnya adalah motivasi. Dalam kegiatan ini, guru menjelaskan manfaat menggali ide, mengembangkan ide serta menyusun kerangka karangan dalam proses menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain. Selain itu, guru juga menyampaikan manfaat pengertian, unsur-unsur, dan struktur cerpen. Pada kegiatan ini, keseluruhan siswa mendengarkan dengan baik dan tidak ada satu pun siswa yang berbicara sendiri atau melamun.

Kegiatan selanjutnya adalah pemberian acuan. Dalam kegiatan ini, guru memberikan penguatan tentang cara menggali ide, mengembangkan ide, menyusun kerangka karangan dan guru memberikan penguatan tentang pengertian, unsur-unsur cerpen, dan struktur cerpen. Pada kegiatan ini, keseluruhan siswa mendengarkan dengan baik dan tidak ada siswa yang berbicara sendiri.

(2) Tahap Menggali Ide

Pada tahap menggali ide, siswa diminta membentuk kelompok yang terdiri atas 5 siswa dalam satu kelompok. Pembagian kelompok dipilih secara acak. Guru memberikan lembar kerja siswa yang memandu siswa untuk menganalisis pelaku, peristiwa, dan latar dari gambar berseri tersebut. Guru memberikan gambar berseri yang terdiri atas lima gambar kepada masing-masing kelompok. Dengan

menggunakan media gambar berseri, siswa diminta mengamati lima gambar.

Media gambar berseri yang digunakan dalam menggali ide sesuai dengan struktur (*example*), yakni berjumlah lima gambar dan media gambar berseri yang tidak sesuai dengan struktur (*non-example*) yakni berjumlah tiga gambar. Berbeda dengan tahap prasiklus siswa hanya mengamati satu kutipan teks cerpen yang telah dipilihkan oleh guru. Menggali ide hanya dengan satu kutipan teks cerpen, tidak dapat membantu siswa menemukan banyak ide kreatif dan tidak dapat menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain sesuai dengan unsur cerpen dan struktur cerpen.

Media gambar berseri yang digunakan guru dapat membantu siswa dalam menggali ide sesuai dengan unsur cerpen (pelaku, peristiwa, dan latar). Media gambar yang digunakan juga lebih bervariasi, yakni dengan menggunakan tiga tema yang berbeda, tetapi dengan latar tempat yang sama. Gambar berseri bertemakan tentang bencana banjir di sekolah, *bullying*, dan kenakalan remaja. Ketiga tema tersebut dipilih karena siswa lebih bisa mengetahui betul keadaan sekitar, terutama di sekolah sehingga langkah-langkah dalam menulis cerpen, yakni mulai dari menggali ide, mengembangkan, sampai menulis akan bisa tercapai. Setelah itu, setiap kelompok diminta untuk menganalisis isi gambar dengan menggunakan lembar kerja siswa yang telah dibagikan. Kemudian setiap kelompok diminta menyimpulkan isi cerita yang terdapat dalam gambar berseri tersebut.

Pada saat kegiatan mengamati gambar berseri, terdapat beberapa siswa masih merasa bingung tentang menulis letak jawaban dari hasil analisis gambar

berseri di Lembar Kerja Siswa (LKS). Hal tersebut terbukti dari lima kelompok terdapat dua kelompok yang bertanya kepada guru. Pertanyaannya yaitu “di sebelah mana letak siswa menjawab hasil menganalisis gambar berseri?”

Kemudian guru menjelaskan letak menulis jawaban hasil menganalisis gambar berseri. Pada saat mengamati gambar berseri, terdapat dua siswa yang tidak antusias untuk ikut mengerjakan dan hanya diam tidak mengamati gambar berseri. Hal tersebut dikarenakan terdapat tiga kelompok yang terdiri atas enam orang sehingga terlalu banyak peserta di dalam kelompok tersebut.

(4) Tahap Penutup

1) Kegiatan Refleksi

Pada tahap ini, guru mengingatkan kembali kepada siswa tentang pengertian cerpen, struktur cerpen, unsur-unsur cerpen, cara menggali ide, mengidentifikasi gambar berseri sesuai dengan isi, unsur cerpen (tokoh, peristiwa, dan latar) dan aspek kebahasaan (diksi dan tanda baca). Guru memberikan pertanyaan terkait pengertian, struktur cerpen, dan unsur-unsur cerpen. Siswa merespons pertanyaan guru secara serempak. Guru tidak menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa pada saat menggali ide karena waktu pembelajaran sudah berakhir.

2) Kegiatan Tindak Lanjut

Pada kegiatan ini, guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya kepada siswa. Pada pertemuan selanjutnya, siswa diminta untuk menyusun kerangka karangan cerpen yang berbentuk segitiga Freitag dan menulis cerpen

berdasarkan pengalaman orang lain dari hasil kerangka yang sudah dibuat sesuai dengan unsur cerpen, struktur cerpen, dan amanat dalam cerpen. Semua siswa mendengarkan dan merespons dengan baik. Setelah itu, siswa diminta mengumpulkan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada tahap menggali ide. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

4.2.1.2 Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua siklus 1 dilaksanakan pada hari Jumat, 20 Mei 2016, jam ke 1–2, pada pukul 07.00–08.30 WIB. Jumlah siswa saat pelaksanaan siklus I pertemuan kedua terdapat 27 siswa yang hadir. Tujuan pembelajarannya adalah siswa mampu mengembangkan ide dengan membuat kerangka cerpen dan siswa mampu menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain sesuai dengan struktur dan unsur cerpen.

(1) Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan, guru mengawali dengan kegiatan orientasi dengan menanyakan pengalaman siswa mengembangkan ide dengan cara menyusun kerangka karangan dengan menggunakan segitiga Freitag dan pengalaman menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain. Dalam kegiatan orientasi, siswa memberikan respons dengan menjawab pertanyaan yang diberikan guru tentang pengalaman siswa menyusun kerangka karangan cerpen dan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain.

Kegiatan selanjutnya adalah apersepsi. Dalam kegiatan apersepsi, guru menanyakan kepada siswa tentang cara mengembangkan ide dan langkah-langkah menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain yang sesuai dengan unsur cerpen (peristiwa, latar dan tokoh) dan struktur cerpen (eksposisi, komplikasi, klimaks, revesal dan denouemen). Setelah itu, guru menunjuk salah seorang siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan guru. Hal tersebut membuat siswa lebih memperhatikan guru dan mendengarkan pertanyaan yang diberikan. Siswa yang ditunjuk pun menjawab pertanyaan guru dengan benar.

Kegiatan selanjutnya adalah motivasi. Dalam kegiatan ini, guru menjelaskan manfaat menyusun kerangka karangan cerpen dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dan manfaat pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain. Pada kegiatan ini, siswa mendengarkan dan merespons penjelasan guru dengan baik.

Kegiatan yang terakhir pada tahap pendahuluan adalah pemberian acuan. Dalam kegiatan ini, guru memberikan penguatan tentang cara mengembangkan ide, menyusun kerangka karangan cerpen, langkah-langkah menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain yang sesuai dengan unsur cerpen, struktur cerpen, dan memberi penguatan tentang amanat dalam cerpen tanpa disertai contoh. Siswa mendengarkan dan merespons penjelasan guru dengan baik.

(2) Mengembangkan Ide

Pada tahap mengembangkan ide, setiap siswa diminta untuk menganalisis peristiwa yang dialami orang lain dan dekat dengan pengalaman siswa, dipandu pertanyaan dan hasilnya diisikan ke segitiga Freitag. Segitiga Freitag itu sekaligus sebagai kerangka karangan yang akan ditulis siswa. Dengan menggunakan segitiga Freitag, siswa lebih mudah dan terbimbing dalam menyusun kerangka cerpen. Dalam segitiga Freitag, siswa diminta menyusun kerangka sesuai dengan unsur cerpen (tokoh, peristiwa, dan latar) serta struktur cerpen (eksposisi, komplikasi, konflik, *reversal*, dan *denouement*). Tema pada tahap mengembangkan ide berasal dari hasil analisis peristiwa pada gambar berseri secara berkelompok. Setelah semua siswa telah selesai membuat kerangka, siswa tidak diminta untuk mengumpulkan kerangka karangan terlebih dahulu karena kerangka cerpen yang berbentuk segitiga Freitag tersebut yang nantinya digunakan patokan dalam proses menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain.

Pada saat kegiatan mengembangkan ide, guru menggunakan tiga tema, yaitu bencana banjir di sekolah, *bullying*, dan kenakalan remaja di sekolah. Pada tema bencana banjir di sekolah, masih terdapat beberapa siswa yang tidak pernah mendengarkan pengalaman orang lain yang mendekati dengan gambar berseri. Hal tersebut membuat siswa bingung untuk memulai membuat kerangka cerpen dalam bentuk segitiga Freitag.

(3) Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Orang Lain

Pada tahap ini, guru membagikan hasil kerangka karangan cerpen yang telah dibuat secara individu, kemudian siswa diminta mengamati kembali kesesuaian antara kerangka karangan cerpen dengan gambar berseri dari segi isi, unsur cerpen, dan struktur cerpen. Setelah siswa mengamati, guru memberikan lembar kerja siswa dan menjelaskan petunjuk yang terdapat dalam LKS. Petunjuk yang terdapat dalam lembar kerja siswa berisikan tentang kesesuaian isi, unsur cerpen, dan struktur cerpen. Guru juga menjelaskan amanat dalam cerpen, tetapi belum disertai contohnya. Ketika guru menjelaskan petunjuk dalam LKS, keseluruhan siswa mendengarkan dan merespons penjelasan guru. Setelah itu, setiap siswa diminta untuk mulai menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan memperhatikan unsur cerpen (pelaku, peristiwa, dan latar) dan struktur cerpen (eksposisi, komplikasi, konflik, *reversal*, dan *denouement*). Dengan adanya tahap menggali ide dari menganalisis sebuah peristiwa yang terdapat pada gambar berseri dan tahap mengembangkan ide dengan menyusun kerangka cerpen yang berbentuk segitiga Freitag, pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain lebih menarik, terbimbing dan terstruktur. Pada saat menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain, semua siswa mengerjakan dengan tenang dan tertib di dalam kelas.

(4) Tahap Penutup

1) Kegiatan Refleksi

Pada tahap ini, guru mengingatkan kembali kepada siswa tentang struktur, isi, dan amanat dalam cerpen. Siswa merespons pertanyaan guru secara serempak.

Selanjutnya, guru menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa pada saat kegiatan mengembangkan ide dengan cara menyusun kerangka berbentuk segitiga Freitag dan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain. Kesulitan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran yaitu pada saat menyusun kerangka cerpen berdasarkan pengalaman orang lain.

2) Kegiatan Tindak Lanjut

Pada kegiatan ini, guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya kepada siswa. Pada pertemuan selanjutnya, siswa diminta untuk mengidentifikasi ide dalam gambar berseri, isi, unsur cerpen, amanat dalam cerpen, dan menentukan topik dari hasil analisis gambar berseri, jika siswa masih banyak yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Setelah itu, siswa diminta mengumpulkan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada tahap mengembangkan ide dan tahap menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

4.2.2 Deskripsi Hasil dan Temuan Pembelajaran Siklus I

Dari tindakan siklus 1 yang dibagi menjadi dua pertemuan mendapatkan hasil nilai siswa dalam pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain. Dalam pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan menggunakan teknik *Example Non Example* dibagi menjadi tiga kegiatan. Kegiatan tersebut adalah kegiatan menggali ide, mengembangkan ide dan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain. Dari masing-masing kegiatan diperoleh skor dari hasil kegiatan siswa. Berikut ini skor siswa dari ketiga kegiatan pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan menggunakan teknik *Example Non Example*.

(1) Kegiatan Menggali Ide

Hasil skor siswa pada kegiatan menggali ide dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Skor Kegiatan Menggali Ide Siklus I

No.	Nama	Aspek yang dinilai				Skor	Kualifikasi
		Tk	Pr	Lt	Tm		
1.	A1	4	2	3	3	12	Baik
2.	A2	4	3	4	3	14	Sangat baik
3.	A3	4	4	4	3	15	Sangat baik
4.	A4	4	3	4	3	14	Sangat baik
5.	A5	4	3	4	3	14	Sangat baik
6.	A6	4	3	4	3	14	Sangat baik
7.	A7	2	2	1	3	8	Cukup
8.	A8	2	2	1	3	8	Cukup
9.	A9	2	2	1	3	8	Cukup
10.	A10	4	4	4	3	15	Sangat baik
11.	A11	4	3	4	3	14	Sangat baik
12.	A12						-
13.	A13	4	2	3	3	12	Baik
14.	A14	4	3	4	3	14	Sangat baik
15.	A15	4	2	3	3	12	Baik
16.	A16	4	3	4	3	14	Sangat baik
17.	A17	4	3	4	3	14	Sangat baik

18.	A18	4	3	4	3	14	Sangat baik
19.	A19	4	4	4	3	15	Sangat baik
20.	A20	4	2	3	3	12	Baik
21.	A21	4	4	4	3	15	Sangat baik
22.	A22	2	2	1	3	8	Cukup
23.	A23	4	2	3	2	12	Baik
24.	A24	4	3	4	3	14	Sangat baik
25.	A25	4	3	4	3	14	Sangat baik
26.	A26	4	3	4	3	14	Sangat baik
27.	A27	4	4	4	3	15	Sangat baik
28.	A28	2	2	1	3	8	Cukup

Keterangan:

Tk : Tokoh

Pr : Peristiwa

Lt : Latar

Tm : Tema

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa dari 27 siswa masih terdapat yang mengalami kesulitan dalam menjelaskan tentang unsur cerpen (peristiwa, latar, dan tokoh) yang sesuai dengan gambar berseri dan memberikan penjelasan yang tepat dalam menggambarkan peristiwa. Hal tersebut mempengaruhi ketidaksesuaian peristiwa yang terdapat dalam gambar berseri dengan penjabaran jawaban siswa yang terdapat dalam LKS. Berdasarkan tabel ini diketahui bahwa dari 27 siswa yang hadir pada saat kegiatan menggali ide, 19% siswa mendapatkan skor 15 dan 43% siswa mendapatkan skor 14 atau termasuk dalam kualifikasi sangat baik. Hal ini berarti hasil menggali ide siswa terhadap gambar berseri sudah sangat sesuai dengan struktur, mengidentifikasi tokoh sudah sangat tepat, mendeskripsikan peristiwa sudah sangat jelas dan terstruktur, mengidentifikasi latar sudah sangat tepat, serta menyimpulkan tema sudah sesuai dengan gambar berseri. Selanjutnya 19% siswa mendapatkan skor 12 atau termasuk dalam kualifikasi baik. Selanjutnya 19% siswa mendapatkan skor 8 atau termasuk dalam kualifikasi cukup. Hal ini berarti hasil menggali ide siswa terhadap gambar berseri yang diamati sudah sesuai, tetapi masih terdapat siswa

yang kurang lengkap dalam mengidentifikasi tokoh, mendeskripsikan peristiwa, mengidentifikasi latar, dan menyimpulkan tema dalam gambar berseri. Jadi, pada kegiatan menggali ide siklus 1 terdapat 62% siswa termasuk dalam kualifikasi sangat baik, 19% siswa termasuk dalam kualifikasi baik, dan terdapat 19% siswa termasuk dalam kualifikasi cukup. Berikut ini contoh hasil menggali ide siswa yang mendapatkan skor 14 dengan kualifikasi sangat baik dan hasil menggali ide siswa yang mendapatkan skor 8 dengan kualifikasi cukup.

Contoh hasil menggali ide siswa dengan kualifikasi sangat baik.

Nama Siswa : A3

Awal cerita : Riska adalah anak bungsu dari empat bersaudara yang malas belajar dan hanya suka menonton tv dan bermain game

Konflik : Riska diejek oleh teman-temannya dan dijuluki sebagai tukang tidur. Riska juga sering telat dan tidur saat guru menerangkan karena dia suka begadang membuat nilai rapotnya turun.

Akhir cerita : Riska menjadi murid teladan berprestasi karena hasil usahanya dalam belajar. Ia menjadikan ejekan teman-temannya sebagai penyemangat untuk menjadi lebih baik.

(S1KMg11)

Contoh hasil menggali ide siswa dengan kualifikasi cukup.

Nama Siswa : A9

Awal cerita : SMK Negeri 14 Malang yang terkenal dengan pendidikan kejuruan tingkat menengah terpercaya dan sebagian kecil mempunyai kelompok siswi-siswi kecil yang nakal.

Konflik : Sekelompok siswa perempuan yang telah pesta minum miras dan tertangkap basah kemudian masuk BK dan jika diulangi maka akan **di DO.**

Akhir cerita : Siswa yang melakukan penyimpangan lagi akan **di DO.**

(S1KMg12)

Dari lembar kerja siswa tersebut, dapat diketahui terdapat siswa yang telah mampu menggali ide menggunakan gambar berseri dan masih terdapat siswa yang

tidak mampu menggali ide menggunakan gambar berseri. Siswa yang mampu mendapatkan skor 14 dengan kualifikasi sangat baik dan siswa yang kurang mampu mendapatkan skor 8 dengan kualifikasi cukup. Siswa yang mendapatkan skor 14 pada lembar kerjanya dalam mengidentifikasi tokoh, mendeskripsikan peristiwa, mengidentifikasi latar sudah tepat, menuliskan peristiwa yang terdapat dalam gambar sudah jelas dan terstruktur, serta menyimpulkan tema sudah sesuai dengan gambar berseri. Sementara itu, dapat dilihat siswa yang mendapatkan skor 8 pada lembar kerjanya pada saat mengidentifikasi tokoh dan latar kurang tepat, menjelaskan akhir cerita pada peristiwa yang terdapat dalam gambar berseri kurang tepat, serta menyimpulkan tema cukup sesuai dengan gambar berseri. Hal tersebut mempengaruhi ketidaksesuaian peristiwa yang terdapat dalam gambar berseri dengan penjabaran jawaban siswa yang terdapat dalam Lembar Kerja Siswa.

(2) Kegiatan Mengembangkan Ide

Hasil skor siswa pada kegiatan mengembangkan ide dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Skor Kegiatan Mengembangkan Ide Siklus 1

No.	Nama	Aspek yang dinilai				Skor	Kualifikasi
		Tk	Pr	Lt	Ku		
1.	A1	2	4	3	4	13	Sangat baik
2.	A2	2	3	2	4	11	Baik
3.	A3	2	2	2	2	8	Cukup
4.	A4	2	2	3	4	11	Baik
5.	A5	4	4	4	4	16	Sangat baik
6.	A6	3	4	4	4	15	Sangat baik
7.	A7	4	3	3	2	12	Baik
8.	A8	2	3	3	4	12	Baik
9.	A9	3	4	2	4	13	Sangat baik

10.	A10	2	2	2	2	8	Cukup
11.	A11	4	4	4	4	16	Sangat baik
12.	A12					-	
13.	A13	2	3	4	4	13	Sangat baik
14.	A14	3	4	2	3	12	Baik
15.	A15	4	4	4	3	15	Sangat baik
16.	A16	2	3	2	4	11	Baik
17.	A17	2	4	2	4	12	Baik
18.	A18	2	3	2	4	11	Baik
19.	A19	4	3	2	4	13	Sangat baik
20.	A20	4	4	4	3	15	Sangat baik
21.	A21	4	3	3	3	13	Sangat baik
22.	A22	3	3	2	4	12	Baik
23.	A23	4	4	4	4	16	Sangat baik
24.	A24	3	4	4	4	15	Sangat baik
25.	A25	4	4	4	4	16	Sangat baik
26.	A26	4	3	4	3	14	Sangat baik
27.	A27	2	3	4	4	13	Sangat baik
28.	A28	2	4	1	4	11	Baik

Keterangan:

Tk : Tokoh

Pr : Peristiwa

Lt : Latar

Ku : Kesesuaian Unsur

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa dari 27 siswa mengalami kesulitan dari keempat aspek penilaian tersebut. Keempat aspek penilaian tahap mengembangkan ide pada menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain terdiri atas kesesuaian tokoh, kesesuaian peristiwa, kesesuaian latar dan kesesuaian unsur dengan tema. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 27 siswa yang hadir pada saat kegiatan mengembangkan ide, 15% siswa mendapatkan skor 16 atau termasuk dalam kualifikasi sangat baik. Hal ini berarti hasil mengembangkan ide siswa terhadap gambar berseri sudah sangat sesuai, mengidentifikasi tokoh sudah sangat tepat, mendeskripsikan peristiwa sudah sangat jelas dan terstruktur, serta mengidentifikasi latar yang sudah sangat sesuai dengan pengalaman orang lain, serta membuat kerangka karangan sesuai dengan struktur cerpen yang kemudian

dikembangkan menjadi sebuah cerpen berdasarkan pengalaman orang lain.

Selanjutnya 19% siswa mendapatkan skor 11 atau termasuk dalam kualifikasi baik. Hal ini berarti hasil mengembangkan ide siswa terhadap gambar berseri sudah sesuai, tetapi dalam mengembangkan peristiwa kurang jelas dalam kerangka, mengidentifikasi latar kurang tepat, dan mengidentifikasi tokoh cukup tepat. Pada tahap mengembangkan ide, terdapat 7% siswa yang memperoleh skor 8 atau termasuk dalam kualifikasi cukup. Hal ini berarti hasil mengembangkan ide siswa kurang sesuai dengan gambar berseri, mulai dari mengidentifikasi tokoh kurang tepat, mengidentifikasi tokoh kurang bervariasi, mendeskripsikan peristiwa kurang jelas dan terstruktur, mengidentifikasi latar kurang tepat, dan mengembangkan kerangka karangan tidak sesuai dengan struktur cerpen dan gambar berseri. Jadi, pada kegiatan mengembangkan ide siklus 1 terdapat 55% siswa termasuk dalam kualifikasi sangat baik, 38% siswa termasuk dalam kualifikasi baik, dan terdapat 7% siswa termasuk dalam kualifikasi cukup.

Dari hasil mengembangkan ide, terdapat beberapa siswa masih mengalami kesulitan menerapkan cerpen dengan tokoh dari pengalaman orang lain, menerapkan cerpen dengan latar dari pengalaman orang lain, serta masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide sesuai dengan struktur cerpen beserta tema yang telah ditetapkan oleh guru dalam menyusun kerangka karangan cerpen. Hal ini disebabkan oleh tema “bencana banjir di sekolah” belum pernah mereka jumpai sehingga siswa masih kebingungan ketika menyusun kerangka karangan cerpen dalam mengembangkan ide. Berikut ini adalah hasil pekerjaan salah satu siswa yang mampu mengembangkan ide sesuai dengan unsur cerpen

dalam kerangka karangan dan hasil pekerjaan siswa yang cukup mampu mengembangkan ide sesuai dengan unsur cerpen dalam kerangka karangan.

Contoh hasil mengembangkan ide siswa dengan kualifikasi sangat baik.

Nama Siswa : A25

Awal cerita : Saat itu Tisyta pertama kali mencoba membawa **handphone**. Tisyta pun bermain **handphone** hingga larut malam. Karena hal itu, Tisyta sering bangun kesiangan, telat sekolah bahkan bolos untuk sekolah.

Konflik : Nilai Tisyta mulai turun, dari yang awalnya meningkat, menjadi turun karena **handphone**. **Dan** teman-teman Tisyta pun telah memperingati Tisyta untuk tidak membawa hp, tetapi Tisyta tidak mendengarkannya.

Akhir cerita : Tisyta menyesal telah melakukan itu, sehingga Tisyta mulai belajar dan tidak membawa **hp** lagi. Nilai Tisyta pun meningkat, teman-temannya juga memaafkannya.

(S1KMb11)

Dari kutipan hasil mengembangkan ide, hasil mengembangkan ide siswa memperoleh skor 16 dengan kualifikasi sangat baik karena siswa dapat mengembangkan cerita pada unsur cerpen (tokoh, peristiwa, dan latar).

Penggambaran peristiwa dalam mengembangkan ide sudah sesuai dengan tema.

Siswa juga dapat mengidentifikasi tokoh, mendeskripsikan peristiwa, mengidentifikasi latar sudah tepat serta sesuai dengan pengalaman orang lain,

dalam mengembangkan peristiwa berdasarkan pengalaman orang lain sangat jelas dan isi kerangka karangan sangat sesuai antara tokoh, peristiwa, latar, tema dalam

pengalaman orang lain dengan gambar berseri. Berarti siswa dapat dikatakan

berhasil pada tahap mengembangkan ide sesuai dengan unsur cerpen (latar, peristiwa, dan latar), struktur cerpen (eksposisi, konflik, klimaks, *reversal*, dan

denouement) serta kesesuaian unsur cerpen dengan tema.

Contoh hasil mengembangkan ide siswa dengan kualifikasi cukup.

Nama Siswa : A3

Awal cerita : Saat kenaikan kelas Gita tidak naik kelas.

Konflik : Gita diejek teman-temannya karena tidak naik kelas. Gita merasa malu dengan teman-temannya dan Gita pun menyesali kesalahannya.

Akhir cerita : Gita menjadi rajin belajar dan tidak menyia-nyiakan waktunya.

(SIKMB12)

Dari hasil mengembangkan ide, dapat dilihat bahwa siswa dapat mengembangkan cerita berdasarkan pengalaman orang lain. Siswa yang mendapatkan skor 8 dengan kualifikasi cukup pada lembar kerjanya pada saat mengidentifikasi tokoh kurang tepat, menjelaskan pada awal cerita dan konflik pada peristiwa kurang tepat karena isi di awal cerita seharusnya termasuk pada tahap konflik, bukan diletakkan pada awal cerita, sedangkan isi pada tahap konflik seharusnya termasuk pada akhir cerita. Penyebutan pada tokoh juga kurang tepat karena tidak keseluruhan tokoh disebutkan dan tokoh kurang bervariasi.

(3) Tahap Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Orang Lain

Hasil skor siswa pada kegiatan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Orang Lain Siklus 1

No.	Nama	Aspek yang dinilai						Skor
		Is	Tk	Pr	Lt	Am	St	
1.	A1	3	3	4	3	1	3	17
2.	A2	3	4	3	4	2	4	20
3.	A3	4	3	3	3	2	3	18
4.	A4	3	3	3	3	2	3	17
5.	A5	3	3	3	3	2	4	18
6.	A6	3	3	4	4	3	3	20

7.	A7	4	3	3	3	3	4	20
8.	A8	4	3	4	3	3	4	21
9.	A9	3	4	3	4	3	4	21
10.	A10	3	4	3	3	3	3	19
11.	A11	3	3	4	4	3	3	20
12.	A12							-
13.	A13	3	3	3	3	2	3	17
14.	A14	4	3	3	3	2	4	19
15.	A15	3	3	3	3	2	3	17
16.	A16	4	3	4	3	3	3	20
17.	A17	3	3	3	3	1	3	16
18.	A18	3	3	3	3	2	3	17
19.	A19	3	3	4	3	3	4	20
20.	A20	3	3	3	3	3	3	18
21.	A21	3	3	3	3	1	3	16
22.	A22	4	3	3	3	3	4	20
23.	A23	4	3	4	3	3	4	21
24.	A24	3	3	3	3	2	3	17
25.	A25	3	3	3	3	3	4	19
26.	A26	3	3	4	3	2	3	18
27.	A27	3	3	3	3	1	3	16
28.	A28	4	3	4	3	3	4	21

Keterangan:

- Tk : Tokoh
- Pr : Peristiwa
- Lt : Latar
- Am : Amanah
- St : Struktur

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat dilihat skor yang diperoleh siswa dari penilaian tahap menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain. Adapun uraian skornya dijelaskan sebagai berikut. Pada tahap menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain, 15% siswa mendapatkan skor 21 dengan kualifikasi sangat baik, 26% siswa mendapatkan skor 20 dengan kualifikasi sangat baik, 11% siswa mendapatkan skor 19 dengan kualifikasi sangat baik, 15% siswa mendapatkan skor 18 dengan kualifikasi baik, 22% siswa mendapatkan skor 17 dengan kualifikasi baik, dan 11% siswa mendapatkan skor 16 dengan kualifikasi baik. Dari hasil menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain, terdapat 15%

siswa yang mendapat skor tertinggi adalah 21 karena hasil menulis cerpen siswa tersebut sudah sesuai dari segi tema, pengembangan tokoh berdasarkan pengalaman orang lain sudah sangat sesuai dengan gambar berseri, tokoh lebih bervariasi dan berkarakter, pengembangan latar berdasarkan pengalaman orang lain sudah sangat sesuai dengan gambar berseri, pengembangan alur peristiwa sudah baik, pengembangan peristiwa dalam cerpen sudah baik, isi amanat dalam cerpen sudah baik, dan kelengkapan struktur cerpen (eksposisi, komplikasi, klimaks, *reversal* dan *denouement*), sudah sangat baik.

Sementara itu, dari hasil menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain, terdapat siswa yang mendapatkan skor terendah adalah 16. Dalam hal ini, hasil cerpen siswa sudah cukup sesuai dari segi tema, pengembangan tokoh berdasarkan pengalaman orang lain sudah cukup tepat, pengembangan alur peristiwa sudah cukup baik, kelengkapan struktur cerpen cukup baik, tetapi isi amanat dalam cerpen kurang jelas. Jadi, pada kegiatan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain siklus 1 terdapat 52% siswa termasuk dalam kualifikasi sangat baik dan 48 % siswa termasuk dalam kualifikasi baik. Berikut contoh hasil kerja siswa dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain yang memperoleh skor tertinggi dan contoh hasil kerja siswa dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain yang memperoleh skor terendah.

Contoh hasil kerja siswa dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain yang memperoleh skor tertinggi.

Nama Siswa : A9

SMK PGRI Probolinggo yang bertempat di Jl Yos sudarso no.10 merupakan sekolah PGRI yang unggul dengan sekolah atletiknya, hampir seluruh siswanya mahir di olahraga. Setiap ada lomba, mereka mengikuti dan mayoritas

yang mendapat penghargaan adalah dari SMK PGRI ini. **Tetapidibalik** itu semua, sebagian kecil dari muridnyaterkenapelanggaran yang menyebabkan mereka **di drop out, diantaranya** Gita, Sabrina, Nanda, dan masih banyak lagi.

Mereka mempunyai markas sendiri untuk melakukan penyimpangan sosial. **Yakni** di belakang halaman sekolahnya. **Disitulah** tempat mereka berbuat menyimpang yang selalu menimbulkan keramaian ditambah dengan kericuhan. Banyak aktivitas yang mereka lakukan tetapi tidak **bermanfa'at**.

Minggu lalu mereka melakukan balap liar sesuai sekolah, sehingga menimbulkan kerusuhan di jalanan. Tanpa takut akan terkena hukuman/sanksi. Mereka berbuat seenaknya sendiri. Padahal mereka sudah beberapa kali **di tegur** oleh warga sekitar.

Salah satu temannya ada yang mengetahui, sehingga ia melaporkan kepada **Bapak guru**. Lalu satu-persatu dipanggil dan dihadapkan kepada **Kepala Sekolah**. Setelah **di introgasi** mereka akhirnya mengakui atas segala perbuatannya.

“Sudah berapa pelanggaran yang kalian lakukan?” ucap **Kepala Sekolah**.
 “Sudah sering pak, tetapi memang **kita** melakukannya dengan sembunyi-sembunyi” cetus Sabrina.

Akhirnya mereka diberi hukuman. Setelah itu, **Kepala Sekolah** memutuskan untuk **diskorsing** selama 2 minggu. Selama di rumah mereka bertaubat dan mereka berjanji akan **berprilaku** baik **dan** siap diberi hukuman yang lebih berat jika mengulangi lagi.

(S1KMC1)

Pada kegiatan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain, terdapat beberapa aspek penilaian yaitu kesesuaian isi dengan tema, pengembangan tokoh dan latar berdasarkan pengalaman orang lain sesuai dengan gambar berseri, pengembangan peristiwa berdasarkan pengalaman orang lain sesuai dengan gambar berseri, isi amanat dalam cerpen sudah baik, serta kelengkapan struktur cerpen (eksposisi, komplikasi, klimaks, *reversal* dan *denouement*) sudah baik. Dari

hasil lembar kerja siswa dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan skor tertinggi 21 karena pada segi kesesuaian isi cerita dengan tema mendapatkan skor

3 yang berarti termasuk dalam kualifikasi baik. Pada segi pengembangan tokoh dan latar mendapatkan skor 4 yang berarti termasuk dalam kualifikasi sangat baik.

Pada segi pengembangan peristiwa berdasarkan pengalaman orang lain sesuai

dengan gambar berseri mendapatkan skor 3 yang berarti termasuk dalam kualifikasi baik. Pada segi kemenarikan isi amanat dalam cerpen mendapatkan skor 3 yang berarti termasuk dalam kualifikasi baik. Pada segi kelengkapan struktur cerpen (eksposisi, komplikasi, klimaks, *reversal* dan *denouement*) mendapatkan skor 4 yang berarti termasuk dalam kualifikasi sangat baik.

Contoh hasil kerja siswa dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain yang memperoleh skor terendah.

Nama Siswa : A21

Namanya Feby Andriana, dia biasa dipanggil Feby oleh teman-temannya. Dia adalah anak bungsu yang sangat malas diantara empat **kakak nya**. Di dalam benaknya hanyalah bermain, padahal dia adalah siswi kelas sembilan yang seharusnya belajar untuk menghadapi Ujian Nasional nantinya.

Pernah suatu ketika dia tidur pada pukul 01.30 malam dan esoknya dia tidak masuk ke sekolah untuk yang **keseharian**. Hal ini terjadi sejak dia duduk **dibangku** kelas delapan. Padahal sebelumnya dia tidak pernah bolos sekolah. **Dan** terkadang dia telat masuk sekolah **dan** tertidur **dikelas**. Bundanya sering menegur **dirinya** agar dia tidak melakukan hal tersebut dan nilainya tidak turun.

Pernah juga suatu hari dia dipanggil oleh guru BK karena sikapnya yang sangat buruk. Dia juga mendapat julukan yang buruk dari teman-temannya “TuBol atau Tukang Bolos”. Dia menjadikan ejekan tersebut sebagai motivasi untuk dirinya dan sejak kejadian tersebut dia merubah dirinya untuk menjadi yang lebih baik. Hebatnya lagi dia mendapat rata-rata Ujian Nasional yang terbaik.

Kini dia belajar di sekolah terbaik di kotanya dan mengikuti berbagai macam lomba **dan** meraih beberapa medali. **Sehingga** membuat menjadi kebanggaan sekolah dan anak kesayangan gurunya. Hal itu membuat **Bunda**, teman, **dan Kakaknya Bangga**.

(SKMC2)

Siswa yang mendapat skor rendah karena karena pada segi kesesuaian isi cerita dengan tema mendapatkan skor 3 yang berarti termasuk dalam kualifikasi baik. Pada segi pengembangan tokoh dan latar mendapatkan skor 3 yang berarti termasuk dalam kualifikasi baik. Pada segi pengembangan peristiwa dalam cerpen mendapatkan skor 3 yang berarti termasuk dalam kualifikasi baik. Pada segi

kelengkapan struktur cerpen (eksposisi, komplikasi, klimaks, *reversal* dan *denouement*) mendapatkan skor 3 yang berarti termasuk dalam kualifikasi baik.

Pada segi kemenarikan isi amanat dalam cerpen mendapatkan skor 1 yang berarti termasuk dalam kualifikasi kurang. Dapat dilihat bahwa siswa yang mendapatkan skor terendah karena amanat dalam hasil cerpen siswa masih kurang jelas.

Selanjutnya keseluruhan skor yang diperoleh siswa untuk setiap tahap pembelajaran tersebut dijumlah, kemudian dibagi dengan jumlah skor maksimal, dan dikalikan 100. Hasilnya siswa akan memperoleh nilai yang mencerminkan keterampilan siswa dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan teknik *Example Non Example* pada siklus 1. Adapun keterampilan siswa dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan teknik *Example Non Example* siklus 1 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Keterampilan Siswa Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Orang Lain menggunakan Teknik *Example Non Example* Siklus 1

No.	Nama	Aspek yang dinilai								Nilai	Kualifikasi
		Mgl	MbI	Is	Tk	Pr	Lt	Am	St		
1.	A1	12	13	3	3	4	3	1	3	75	TL
2.	A2	14	11	3	4	3	4	2	4	80,3	L
3.	A3	15	8	4	3	3	3	2	3	73,2	TL
4.	A4	14	11	3	3	3	3	2	3	75	TL
5.	A5	14	16	3	3	3	3	2	4	85,7	L
6.	A6	14	15	3	3	4	4	3	3	87,5	L
7.	A7	8	12	4	3	3	3	3	4	71,4	TL
8.	A8	8	12	4	3	4	3	3	4	73,2	TL
9.	A9	8	13	3	4	3	4	3	4	75	TL
10.	A10	15	8	3	4	3	3	3	3	75	TL
11.	A11	14	16	3	3	4	4	3	3	89,2	L
12.	A12										
13.	A13	12	13	3	3	3	3	2	3	75	TL
14.	A14	14	12	4	3	3	3	2	4	80,3	L
15.	A15	12	15	3	3	3	3	2	3	78,5	L
16.	A16	14	11	4	3	4	3	3	3	80,3	L

17.	A17	14	12	3	3	3	3	1	3	75	TL
18.	A18	14	11	3	3	3	3	2	3	75	TL
19.	A19	15	13	3	3	4	3	3	4	85,7	L
20.	A20	12	15	3	3	3	3	3	3	80,3	L
21.	A21	15	13	3	3	3	3	1	3	78,5	L
22.	A22	8	12	4	3	3	3	3	4	71,4	TL
23.	A23	12	16	4	3	4	3	3	4	87,5	L
24.	A24	14	15	3	3	3	3	2	3	82,1	L
25.	A25	14	16	3	3	3	3	3	4	87,5	L
26.	A26	14	14	3	3	4	3	2	3	82,1	L
27.	A27	15	13	3	3	3	3	1	3	78,5	L
28.	A28	8	11	4	3	4	3	3	4	71,4	TL

Keterangan:

- MgI : Menggali Ide
- MBl : Mengembangkan Ide
- Tk : Tokoh
- Pr : Peristiwa
- Lt : Latar
- Am : Amanah
- St : Struktur

KKM SMA Ar-Rahma Putri Malang untuk matapelajaran Bahasa Indonesia adalah 76. Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa dari 27 siswa yang mengikuti pembelajaran siklus 1, terdapat 15 siswa (56%) yang lulus karena mendapatkan nilai di atas 76. Sementara itu, terdapat 12 siswa (44%) yang tidak lulus karena mendapatkan nilai 76 ke bawah. Nilai siswa tertinggi dari hasil tiga tahap (menggali ide, menggali ide, dan menulis cerpen) yang telah dilakukan adalah 89,2 yang diperoleh 1 orang, nilai 87,5 diperoleh 3 orang, nilai 85,7 diperoleh 2 orang, nilai 82,1 diperoleh 2 orang, nilai 80,3 diperoleh 4 orang, nilai 78,5 diperoleh 3 orang, nilai 75 diperoleh 7 orang, nilai 73,2 diperoleh 2 orang, dan nilai 71,4 diperoleh 3 orang. Berikut ini contoh hasil menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain siswa yang memperoleh nilai terbaik dengan kualifikasi lulus dari tiga tahap (menggali ide, menggali ide, dan menulis cerpen) karena melebihi KKM dan hasil menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang

lain siswa yang memperoleh nilai terendah dengan kualifikasi tidak lulus karena masih memperoleh nilai di bawah KKM.

Contoh hasil menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain siswa yang mendapatkan nilai terbaik dengan kualifikasi lulus.

Nama Siswa : A11

Pura-Pura Sakit

Lagi lagi pagi ini Tata' hanya terbaring tidur di kamarnya. Hari ini tidak masuk sekolah. **Bukan** karena alasan yang masuk akal, **tapi** rasa malaslah yang membuatnya tidak ingin masuk sekolah dengan alasan sakit. Pura-pura sakit tepatnya. Bukanlah hal yang jarang **di lakukan** Tata'. Bahkan dalam **satu minggu** kehadirannya hanya bisa dihitung dua kali sampai tiga kali. Hal ini membuat **Ustadzah** dan teman-temannya menjadi heran dengan kelakuan Tata' yang pada awalnya adalah anak yang rajin dan memiliki nilai bagus.

Akibatnya sudah jelas. Nilainya **benar benar** jelek. Banyak nilai yang kosong **karna** ketidakhadirannya Tata' **di pelajaran** sekolah. **Tapi** itu tetap tidak bisa mengubah tekad Tata' untuk tetap tidak masuk sekolah. Dia akan tetap tidak masuk jika rasa malas sudah mengusik dan menyelubungi hatinya.

Hari pengambilan rapot sudah tiba. Ayah dan **Ibu** Tata' datang **jauh jauh** dari Bandung untuk melihat hasil pembelajaran anak mereka. **Tapi** hasilnya mncecewakan. Ibu Tata' malah **di beritahu** bahwa anaknya jarang masuk sekolah dan nilainya banyak yang kosong. **Sehingga** Tata' dipertimbangkan kenaikan kelasnya pada rapat Pleno para guru. Mendengar hal itu, **Ibunya** langsung memarahi Tata' dan memberi tahu bahwa diperkirakan tidak naik kelas **karna** nilainya yang jelek **dan** ketidakhadirannya **disekolah**.

Hari telah berlalu, tapi Tata' tetap saja sering tidak masuk sekolah. Akhirnya, **Ustadzah** dan **Teman-temannya** mulai menasehati Tata' dengan baik-baik agar Tata' bisa mengubah kebiasaan buruknya.

Seiring berjalannya waktu, Tata' mulai mengerti jika perbuatannya sangatlah merugikan. **Diapun** mulai merubah kebiasaannya dan kembali bersekolah dengan rajin. Tata' juga mulai meningkatkan nilai-nilainya yang jelek dan meminta maaf kepada orang tuanya, **karna** kelakuannya yang tidak menghargai usaha kedua orang tuanya.

(SIKtMC1)

Berdasarkan lembar kerja siswa hasil menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain di atas, siswa mendapatkan nilai 89,2. Nilai akhir diperoleh dari skor kegiatan menggali ide, mengembangkan ide, dan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain sesuai dengan unsur cerpen (tokoh,

peristiwa, dan latar), dan struktur cerpen (eksposisi, konflik, klimaks, *denouement*, dan *reversal*). Siswa yang mendapatkan nilai tertinggi merupakan siswa yang mendapat kualifikasi sangat baik dari ketiga tahap dalam pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain, yaitu pada tahap menggali ide dan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain. Pada tahap menggali ide, siswa mendapat skor 14 dengan kualifikasi sangat baik karena hasil menggali ide siswa terhadap gambar berseri sudah sangat sesuai dengan struktur, mengidentifikasi tokoh sudah sangat baik, mendeskripsikan alur peristiwa sudah tepat dan terstruktur, mendeskripsikan latar sudah jelas, dan menyimpulkan tema yang sesuai dengan gambar. Pada tahap mengembangkan ide, siswa mendapat skor 16 dengan kualifikasi sangat baik karena hasil mengembangkan ide siswa terhadap gambar berseri sudah sangat sesuai, mengidentifikasi tokoh sudah sangat tepat, mendeskripsikan alur peristiwa sudah sangat jelas dan terstruktur, dan latar yang sangat sesuai dengan pengalaman orang lain, serta membuat kerangka karangan sesuai dengan struktur cerpen yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah cerpen berdasarkan pengalaman orang lain.

Sementara itu, pada tahap menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dalam aspek penilaian dari segi pengembangan latar dan segi pengembangan peristiwa dalam cerpen, siswa mendapatkan skor 4 dengan kualifikasi sangat baik, sedangkan dari segi kesesuaian isi cerita dengan tema, segi pengembangan tokoh dalam cerpen, segi kemenarikan isi amanat dalam cerpen, segi kelengkapan struktur cerpen (eksposisi, komplikasi, klimaks, *reversal* dan *denouement*), siswa mendapatkan skor 3 dengan kualifikasi baik, karena hasil menulis cerpen siswa

tersebut sudah sesuai dari segi tema, isi cerpen sudah mengandung unsur cerpen (tokoh, peristiwa, dan latar) dan struktur cerpen (eksposisi, komplikasi, klimaks, *reversal* dan *denouement*).

Contoh hasil menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain siswa yang mendapatkan nilai terendah dengan kualifikasi tidak lulus.

Nama Siswa : A4

Akibat Penebangan Hutan

Hujan deras 2 malam menyebabkan lapangan SMA Suka Maju tergenang air hujan yang meluap dari sungai yang tidak mampu menampung debit air, dan adanya penebangan hutan secara besar-besaran.

Salah satu siswa resah karena proses belajar yang tertunda. Pasalnya para guru memberhentikan proses belajar dikarenakan genangan air yang dapat menyebabkan penyakit. Para guru berada di sekolah untuk membersihkan.

Akibatnya hari Kamis sampai Sabtu banyak siswa-siswi yang berdatangan untuk mengikuti pelajaran tambahan karena mereka hendak mengikuti ujian kenaikan kelas. Mereka terlihat sedih.

Volume air semakin naik dua hari setelah hujan deras. Hari Minggu, ketika air surut seluruh siswa-siswi dan warga sekitar digerakkan untuk membersihkan selokan dan penanaman pohon kembali/**Reboisasi**.

Siswa-siswi dapat kembali memperoleh pelajaran kembali hari Senin, dengan kelas yang sudah tidak lagi tergenang air, lapangan **juga** kembali bersih dan warga **juga** mulai membersihkan rumah masing-masing.

(S1KtMC2)

Berdasarkan lembar kerja siswa hasil menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain di atas, siswa mendapatkan nilai 75. Siswa yang mendapatkan skor 14 pada tahap menggali ide dengan kualifikasi sangat baik karena hasil menggali ide siswa terhadap gambar sudah sangat sesuai dengan struktur, mengidentifikasi tokoh sudah sangat tepat, mendeskripsikan alur peristiwa sudah jelas, mengidentifikasi latar sudah sangat tepat, dan menyimpulkan tema yang sudah sesuai dengan gambar berseri. Pada tahap mengembangkan ide, siswa mendapatkan skor 11 dengan kualifikasi baik karena hal ini berarti hasil mengembangkan ide siswa terhadap gambar berseri sudah

sesuai, tetapi masih terdapat kesalahan pada saat mengembangkan struktur dalam kerangka.

Sementara itu, pada tahap menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dalam aspek penilaian dari segi kesesuaian isi cerita dengan tema, segi pengembangan tokoh dan latar dalam cerpen, segi pengembangan peristiwa dalam cerpen, dan segi kelengkapan struktur cerpen (eksposisi, komplikasi, klimaks, *reversal* dan *denouement*), siswa mendapatkan skor 3 dengan kualifikasi baik, karena hasil menulis cerpen siswa tersebut sudah sesuai dari segi tema, isi cerpen sudah mengandung unsur cerpen (tokoh, peristiwa, dan latar) dan struktur cerpen (eksposisi, komplikasi, klimaks, *reversal* dan *denouement*). Sedangkan dari segi kemenarikan isi amanat dalam cerpen siswa mendapatkan skor 2 dengan kualifikasi cukup, karena isi amanat dalam cerpen siswa cukup jelas dan menarik.

4.2.3 Refleksi Tindakan Siklus I

Refleksi tindakan siklus 1 dilakukan setelah pelaksanaan tindakan siklus I selesai. Hasil refleksi diperoleh dari hasil tes, hasil kegiatan observasi yang dilakukan oleh teman sejawat dan guru mitra pada saat pembelajaran tindakan siklus 1 berlangsung, hasil wawancara kepada guru mitra dan siswa pada akhir siklus I. Terdapat beberapa permasalahan pada tindakan siklus 1 dari segi proses dan hasil. Beberapa hal yang direfleksikan sebagai berikut.

4.2.3.1 Refleksi Proses Pembelajaran Tahap Siklus I

Dari segi proses, pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan menggunakan teknik *Example Non Example* masih terdapat beberapa permasalahan. Hasil refleksi proses diperoleh dari hasil

kegiatan observasi yang dilakukan oleh teman sejawat dan guru mitra pada saat pembelajaran tindakan siklus 1 berlangsung, hasil wawancara kepada guru mitra dan siswa pada akhir siklus 1 dan melakukan diskusi dengan observer. Berikut ini permasalahan yang masih terdapat pada tindakan siklus 1.

- (1) Pada tahap orientasi pertemuan pertama, masih terdapat siswa yang tidak merespons pertanyaan yang diberikan guru karena siswa belum begitu paham cara menggali ide dan mengembangkan ide dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain.
- (2) Pada tahap menggali ide pertemuan pertama, saat kegiatan mengamati gambar berseri berlangsung terdapat beberapa siswa masih merasa bingung tentang menulis letak jawaban dari hasil analisis gambar berseri di Lembar Kerja Siswa (LKS). Hal tersebut terbukti dari lima kelompok terdapat dua kelompok yang bertanya kepada guru. Hal ini dikarenakan guru tidak menjelaskan secara rinci tentang letak jawaban dari hasil analisis gambar berseri.
- (3) Pada tahap menggali ide pertemuan pertama, saat kegiatan mengamati gambar berseri, terdapat dua siswa yang tidak antusias untuk ikut mengerjakan dan hanya diam tidak mengamati gambar berseri. Hal tersebut dikarenakan terdapat tiga kelompok yang terdiri atas enam orang, sehingga terlalu banyak peserta di dalam kelompok tersebut.
- (4) Pada tahap mengembangkan ide pertemuan kedua, siswa bingung untuk memulai membuat kerangka cerpen dalam bentuk segitiga Freitag. Hal tersebut terjadi karena terdapat beberapa siswa yang tidak pernah

mendengarkan pengalaman orang lain yang mendekati dengan gambar berseri yang bertemakan bencana banjir di sekolah.

(5) Pada tahap menulis cerpen, guru belum menjelaskan amanat dalam cerpen yang disertai contohnya.

(6) Pada tahap refleksi pertemuan pertama, guru tidak menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa pada saat menggali ide karena waktu pembelajaran sudah berakhir.

(7) Pada tahap refleksi pertemuan kedua, siswa kesulitan dalam membuat kerangka karangan dalam bentuk segitiga Freitag, karena terdapat beberapa siswa yang tidak pernah mendengarkan pengalaman orang lain yang mendekati dengan gambar berseri yang bertemakan bencana banjir di sekolah.

(8) Dari hasil wawancara kepada guru mitra, refleksi pada siklus 1, dalam proses pembelajaran untuk mendukung teknik *Example Non Example* dalam penyampaian materi dengan menggunakan media gambar berseri. Sementara itu, hasil wawancara dengan siswa, siswa meminta untuk menggunakan media dalam pembelajaran lain karena siswa merasa jenuh dengan gambar berseri.

4.2.3.1 Refleksi Hasil Pembelajaran Tahap Siklus I

Berdasarkan hasil penilaian dengan rubrik penilaian, pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain yang didapatkan dari 27 orang jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran siklus 1, sebanyak 15 siswa (56%) yang lulus karena mendapatkan nilai di atas standar KKM. Sementara itu, terdapat 12 siswa (44%) yang tidak lulus karena mendapatkan nilai di bawah standar KKM. Nilai rata-rata siswa pada siklus 1 adalah 78,8. Berikut ini refleksi hasil

keterampilan siswa dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan menggunakan teknik *Example Non Example* pada siklus 1 sebagai berikut.

(1) Pada tahap menggali ide, siswa kesulitan dalam menjelaskan tentang unsur cerpen (peristiwa, latar, dan tokoh) yang sesuai dengan gambar berseri dan memberikan penjelasan yang tepat dalam menggambarkan peristiwa. Hal tersebut mempengaruhi ketidaksesuaian peristiwa yang terdapat dalam gambar berseri dengan penjabaran jawaban siswa yang terdapat dalam LKS.

(2) Pada tahap mengembangkan ide, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi unsur cerpen (tokoh, peristiwa, dan latar) yang sesuai dengan pengalaman orang lain dan kesulitan mengembangkan ide sesuai struktur cerpen dengan tema yang sudah ditetapkan oleh guru dalam menyusun kerangka karangan cerpen.

(3) Pada tahap menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain, beberapa hasil cerpen siswa belum mengandung amanat yang jelas dan tepat karena guru belum menjelaskan amanat dalam cerpen yang disertai contohnya.

4.2.4 Perencanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru mitra dan teman sejawat, dilakukan tindakan perbaikan sebagai berikut.

(1) Tahap Pendahuluan

1. Orientasi

Pertemuan pertama, guru menanyakan kepada siswa tentang pengalaman melakukan kegiatan menggali ide, mengembangkan ide dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain, dan menganalisis peristiwa yang terdapat dalam video. Media video digunakan sebagai pendukung penerapan teknik *Example Non Example* karena media video mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa secara detail dan realistis serta membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Guru juga memberikan pertanyaan terkait unsur cerpen, struktur cerpen, dan amanat dalam cerpen.

(2) Tahap Inti

1. Pertemuan Pertama

1) Tahap Menggali Ide

Pada tahap menggali ide, terlebih dahulu guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok yang terdiri atas 5–6 orang dalam satu kelompok. Kemudian guru memutarakan dua video. Video yang diputarakan oleh guru merupakan film pendek yang bertemakan “*bullying* dan berprasangka buruk di sekolah.” Guru menggunakan video sebagai media pendukung dalam menerapkan teknik *Example Non Example* karena siswa merasa jenuh dengan media gambar

berseri. Tema yang dipilih pada siklus kedua merupakan permasalahan yang sering siswa jumpai di lingkungan sekolah. Tema pada siklus 2 diganti karena terdapat beberapa siswa yang belum pernah mendengar atau menemukan orang di sekitarnya mengalami peristiwa yang terdapat dalam gambar berseri pada siklus 1. Siswa belum menemukan pengalaman orang lain dengan tema “bencana banjir di sekolah”. Selanjutnya siswa diminta mengamati video tersebut melalui LCD. Dalam kegiatan mengamati, guru memberikan lembar kerja yang berisikan pertanyaan yang berkaitan dengan video. Setelah semua siswa mendapatkan LKS, guru menjelaskan secara rinci petunjuk dan beberapa pertanyaan yang terdapat dalam LKS sampai siswa paham dan mengerti. Beberapa pertanyaan tersebut sebagai panduan siswa pada saat mengamati dalam kegiatan menggali ide. Kemudian siswa diminta untuk mengerjakan enam soal yang dapat membantu siswa dalam menggali ide.

2. Pertemuan Kedua

1) Tahap Mengembangkan Ide

Pada tahap menggali ide pertemuan kedua, guru meminta siswa untuk berdiskusi bersama teman kelompok. Dalam kegiatan berdiskusi, masing-masing siswa membacakan ide untuk dijadikan tema yang telah dicatat dari hasil menjawab pertanyaan setelah mengamati video. Semua siswa membacakan secara bergiliran. Setelah itu, salah satu siswa diminta menceritakan pengalaman orang lain yang pernah didengar atau dilihat oleh siswa. Tema dari video yang diputarkan oleh guru adalah “*bullying* dan

berprasangka buruk di sekolah.” Dengan menggunakan kedua tema tersebut, siswa lebih mudah dalam menyusun kerangka karangan cerpen karena tema tersebut merupakan permasalahan yang sering siswa jumpai di lingkungan sekolah. Kemudian guru meminta siswa secara individu untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa pada tahap mengembangkan ide dalam bentuk segitiga Freitag. Segitiga Freitag itu sekaligus sebagai kerangka karangan yang akan ditulis siswa. Dalam segitiga Freitag terdapat unsur cerpen dan struktur cerpen.

1) Tahap Menulis Cerpen

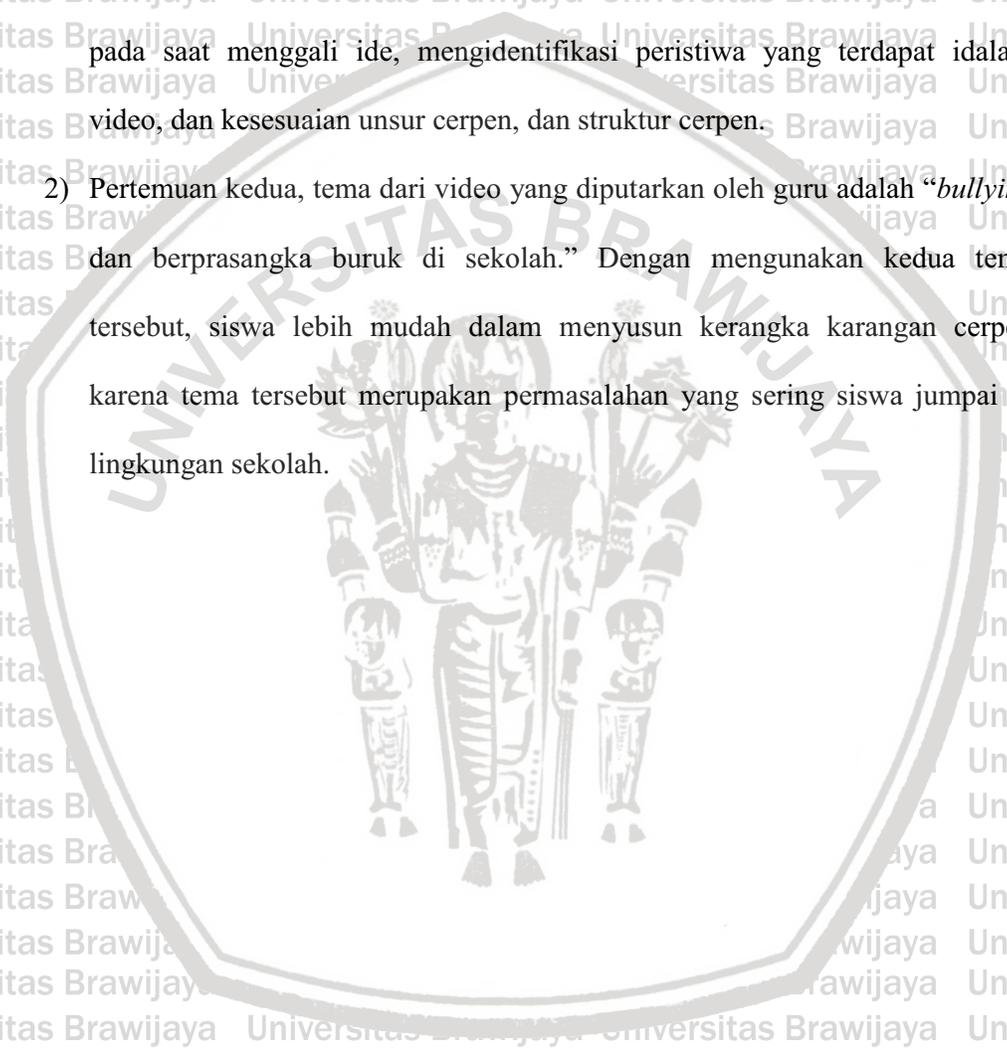
Pada tahap menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain, guru terlebih dahulu guru menjelaskan kembali amanat dalam cerpen beserta contohnya kepada siswa. Guru menampilkan hasil menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain siswa yang masih belum mengandung amanat dalam cerpennya dan hasil perbaikan tulisan siswa yang sudah diperbaiki dari aspek kemenarikan dalam mendeskripsikan amanat dalam cerpen. Kemudian guru membagikan lembar kerja siswa dan kerangka karangan cerpen yang telah dibuat siswa pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya siswa diminta untuk mengamati kerangka yang telah dibuat dari segi topik, isi, unsur cerpen, dan struktur cerpen agar sesuai dengan video. Setelah itu, guru meminta siswa untuk menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan memperhatikan unsur cerpen, dan struktur cerpen.

(3) Tahap Penutup

1. Refleksi

1) Pertemuan pertama, guru meminta siswa untuk menjawab secara bergantian pertanyaan yang diberikan. Guru menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa pada saat menggali ide, mengidentifikasi peristiwa yang terdapat idalam video, dan kesesuaian unsur cerpen, dan struktur cerpen.

2) Pertemuan kedua, tema dari video yang diputarkan oleh guru adalah “*bullying* dan berprasangka buruk di sekolah.” Dengan menggunakan kedua tema tersebut, siswa lebih mudah dalam menyusun kerangka karangan cerpen karena tema tersebut merupakan permasalahan yang sering siswa jumpai di lingkungan sekolah.



4.3 Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman

Orang Lain dengan Teknik *Example Non Example* Siklus II

4.3.1 Deskripsi Data Temuan dalam Proses Pembelajaran Tahap Siklus II

4.3.1.1 Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama siklus 2 dilaksanakan pada hari Senin, 23 Mei 2016, jam ke-5 pada pukul 10.20 sampai 11.05 WIB. Siswa pada kelas XB berjumlah 27 orang. Pada pelaksanaan siklus 2 pertemuan pertama terdapat 27 siswa dan terdapat satu siswa yang tidak hadir. Tujuan pembelajaran adalah siswa mampu mengidentifikasi ide dalam video, menjelaskan struktur cerpen, isi, dan unsur cerpen.

(1) Tahap Pendahuluan

Tahap pendahuluan terdiri atas beberapa kegiatan yang telah dilakukan. Kegiatan dalam tahap pendahuluan di antaranya orientasi, apersepsi, motivasi, dan pemberian acuan. Pada kegiatan orientasi, guru menanyakan kepada siswa tentang pengalaman melakukan kegiatan menggali ide, mengembangkan ide dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain, serta menganalisis atau mengidentifikasi peristiwa yang terdapat dalam video. Media video digunakan sebagai pendukung penerapan teknik *Example Non Example* karena media video mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa secara detail dan realistis serta membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Guru memberikan pertanyaan terkait unsur cerpen, dan struktur cerpen. Dalam kegiatan ini,

keseluruhan siswa yang merespons pertanyaan guru dan tidak ada siswa yang berbicara sendiri.

Kegiatan selanjutnya apersepsi. Dalam kegiatan ini, guru menanyakan kepada siswa tentang cara menggali ide cerpen, cara mengembangkan ide cerpen, cara menyusun kerangka karangan, unsur cerpen (latar, peristiwa, dan tokoh), dan struktur cerpen (eksposisi, komplikasi, klimaks, *reversal*, dan *denouement*). Pada saat guru bertanya, terdapat beberapa siswa yang merespons dengan berani menjawab pertanyaan guru tanpa harus ditunjuk. Siswa merespons dengan mengangkat tangannya. Secara keseluruhan, siswa mendengarkan penjelasan guru dan mendengarkan temannya yang merespons pertanyaan dari guru. Sebagian siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan benar.

Kegiatan selanjutnya adalah motivasi. Tujuan kegiatan ini menjelaskan manfaat tentang menganalisis ide peristiwa yang terdapat dalam video, menjelaskan unsur cerpen (latar, peristiwa, dan tokoh), struktur cerpen (eksposisi, komplikasi, klimaks, *reversal*, dan *denouement*) dan menentukan topik yang terdapat dalam video. Pada kegiatan ini, keseluruhan siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan tidak ada satu pun siswa yang berbicara sendiri atau melamun.

Kegiatan selanjutnya adalah pemberian acuan. Dalam kegiatan ini, guru memberikan penguatan tentang cara menggali ide, unsur cerpen (latar, peristiwa, dan tokoh), struktur cerpen (eksposisi, komplikasi, klimaks, *reversal*, dan *denouement*) dan cara menentukan topik yang terdapat dalam video. Pada kegiatan

ini, keseluruhan siswa mendengarkan dengan baik dan tidak ada siswa yang berbicara sendiri atau melamun.

(2) Tahap Menggali Ide

Pada tahap menggali ide, terlebih dahulu guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok yang terdiri atas 5–6 orang dalam satu kelompok. Pada saat pembagian kelompok, beberapa siswa meminta kepada guru untuk anggota kelompoknya sama seperti kelompok pertemuan kemarin karena lebih menghemat waktu dan tidak rumit sehingga guru menuruti kemauan siswa. Pada saat pertemuan pertama, terdapat seorang siswi yang tidak masuk. Jadi, terdapat tiga kelompok yang beranggotakan lima orang dan dua kelompok yang beranggotakan enam orang. Kemudian guru memutarakan dua video. Video yang diputarkan oleh guru merupakan film pendek yang bertemakan “*bullying* dan berprasangka buruk di sekolah.” Siswa diminta untuk mengamati video yang telah diputarkan guru melalui LCD. Guru menggunakan video sebagai media pendukung dalam menerapkan teknik *Example Non Example* karena siswa merasa jenuh dengan media gambar berseri. Tema yang dipilih pada siklus kedua merupakan permasalahan yang sering siswa jumpai di lingkungan sekolah. Tema pada siklus 2 diganti karena terdapat beberapa siswa yang belum pernah mendengar atau menemukan orang di sekitarnya mengalami peristiwa yang terdapat dalam gambar berseri pada siklus 1. Siswa belum menemukan pengalaman orang lain dengan tema “bencana banjir di sekolah”.

Dalam kegiatan mengamati, guru memberikan lembar kerja yang berisikan pertanyaan yang berkaitan dengan video. Setelah semua siswa mendapatkan LKS, guru menjelaskan secara rinci petunjuk dan beberapa pertanyaan yang terdapat dalam LKS sampai siswa paham dan mengerti. Beberapa pertanyaan tersebut sebagai panduan siswa pada saat mengamati dalam kegiatan menggali ide. Setelah siswa mengamati dan menganalisis video sesuai dengan struktur (*example*) dan video tidak sesuai dengan struktur (*non-example*) yang telah diputar oleh guru, kemudian perwakilan setiap kelompok diminta menceritakan ulang sesuai dengan struktur (*example*) dan menceritakan ulang tidak sesuai dengan struktur (*non-example*). Setelah itu, secara berkelompok siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam lembar kerja siswa. Semua siswa mengerjakan dengan tertib dengan teman sekelompoknya dan semua siswa antusias berdiskusi untuk mengerjakan lembar kerja siswa.

(3) Tahap Penutup

1) Kegiatan Refleksi

Pada tahap ini, guru mengingatkan kembali kepada siswa tentang struktur cerpen, unsur cerpen dan cara menggali ide dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain. Guru meminta siswa untuk menjawab secara bergantian pertanyaan yang diberikan. Guru memberikan pertanyaan terkait struktur cerpen, unsur cerpen dan cara menggali ide dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain kepada siswa. Siswa merespons pertanyaan guru secara serempak, tetapi masih terdapat beberapa siswa yang duduk dibelakang tidak

terkondisikan karena guru hanya tertuju pada siswa yang menjawab pertanyaan saja. Pada kegiatan ini, guru menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa pada saat menggali ide, mengidentifikasi peristiwa yang terdapat dalam video, dan kesesuaian unsur cerpen, struktur cerpen dan amanat dalam cerpen untuk mengetahui tingkat ketercapaian pembelajaran. Siswa sudah tidak mengalami kesulitan dalam tahap menggali ide karena terdapat panduan pertanyaan untuk menggali ide dan guru juga sudah memperjelas petunjuk yang terdapat dalam lembar kerja siswa, agar siswa tidak lagi salah dan bingung dalam meletakkan jawaban. Namun, terdapat siswa yang mengatakan kepada guru tentang video yang sudah diputarkan untuk lebih diperpanjang durasinya.

3) Kegiatan Tindak Lanjut

Pada kegiatan ini, guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya kepada siswa. Pada pertemuan selanjutnya, siswa diminta untuk menyusun kerangka karangan cerpen yang berbentuk segitiga Freitag dan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dari hasil kerangka yang sudah dibuat sesuai dengan unsur cerpen, struktur cerpen, dan amanat dalam cerpen. Semua siswa mendengarkan dan merespons dengan baik. Setelah itu, siswa diminta mengumpulkan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada tahap menggali ide. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

4.3.1.2 Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua siklus 2 dilaksanakan pada hari Jumat, 27 Mei 2016, jam ke 1–2, pada pukul 07.00–08.30 WIB. Jumlah siswa saat pelaksanaan siklus 2 pertemuan kedua terdapat 27 siswa yang hadir. Tujuan pembelajarannya adalah siswa mampu mengembangkan ide dengan membuat kerangka cerpen dan siswa mampu menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain sesuai struktur cerpen (eksposisi, komplikasi, klimaks, reversal, dan denouement) dan unsur cerpen (latar, peristiwa, dan tokoh).

(1) Tahap Pendahuluan

Tahap pendahuluan terdiri atas orientasi, apersepsi, motivasi, dan pemberian acuan. Pada tahap pendahuluan, diawali dengan kegiatan orientasi dengan guru menanyakan pengalaman siswa menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain yang sesuai dengan struktur cerpen dan unsur cerpen, serta guru menanyakan cara mengembangkan ide dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain. Dalam kegiatan orientasi, semua siswa memberikan respons dengan antusias menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Pada tahap apersepsi, guru menanyakan kepada siswa tentang cara mengembangkan ide cerpen, menyusun kerangka karangan, langkah-langkah menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dan guru menanyakan amanat dalam cerpen. Pada kegiatan ini, siswa menjawab dengan sangat antusias penuh

semangat dan serempak. Dibuktikan dengan tidak adanya siswa yang berbicara dengan siswa lain atau siswa yang melamun.

Pada tahap motivasi, guru menjelaskan manfaat mengembangkan ide, menyusun kerangka karangan dan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan memperhatikan unsur cerpen, struktur cerpen, dan amanat dalam cerpen. Pada kegiatan ini, semua siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama dan tenang. Dibuktikan dengan tidak adanya satu pun siswa yang berbicara dengan siswa lain.

Kegiatan yang terakhir pada tahap pendahuluan adalah pemberian acuan. Dalam kegiatan ini, guru memberikan penguatan tentang cara mengembangkan ide, menyusun kerangka karangan cerpen, langkah-langkah menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain yang sesuai dengan unsur cerpen, struktur cerpen, dan memberi penguatan tentang amanat dalam cerpen beserta contohnya. Kemudian guru memberikan penjelasan dan contoh cerpen berdasarkan pengalaman orang lain yang sesuai dengan struktur, unsur, dan amanat dalam cerpen kepada siswa. Guru menampilkan dua kutipan cerpen yaitu hasil menulis cerpen siswa yang belum mengandung amanat yang jelas dan menarik dan hasil perbaikan tulisan siswa yang sudah mengandung amanat yang jelas dan menarik. Semua siswa mengamati dan mendengarkan penjelasan guru dengan seksama dan tenang serta merespon penjelasan guru dengan menyebutkan kekurangan yang terdapat dalam tulisan hasil menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain.

(2) Tahap Mengembangkan Ide

Pada tahap mengembangkan ide, siswa diminta untuk berdiskusi bersama teman sekelompok. Dalam kegiatan berdiskusi, siswa diminta untuk menganalisis peristiwa yang dialami orang lain. Setelah itu, perwakilan setiap kelompok diminta untuk menceritakan pengalaman orang lain yang pernah ditemuinya. Hal tersebut bertujuan memberikan contoh cerita pengalaman orang lain secara nyata dan membantu siswa lain untuk mengingat kembali memori tentang pengalaman orang lain yang pernah mereka temukan. Dalam kegiatan ini, siswa sangat antusias dan bersemangat untuk menceritakan pengalaman orang lain yang pernah ditemuinya kepada teman-temannya.

Kemudian secara individu, siswa diminta untuk menganalisis peristiwa yang dialami orang lain dan dekat dengan pengalaman siswa, dipandu beberapa pertanyaan dan hasilnya diisikan ke segitiga Freitag. Segitiga Freitag itu sekaligus sebagai kerangka karangan yang akan ditulis siswa. Kerangka karangan cerpen berisikan unsur cerpen (tema, peristiwa, tokoh, dan latar) dan struktur cerpen (ekposisi, komplikasi, klimaks, *reversal*, dan *denouement*). Setelah semua siswa telah selesai membuat kerangka, siswa tidak diminta untuk mengumpulkan kerangka karangan terlebih dahulu karena kerangka cerpen yang berbentuk segitiga Freitag tersebut yang nantinya digunakan patokan dalam proses menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain. Pada saat kegiatan mengembangkan ide dengan tema “berprasangka buruk dan *bullying* di sekolah”, keseluruhan siswa pernah mendengarkan pengalaman orang lain yang mendekati dengan video yang sudah diputar sehingga siswa tidak lagi bingung untuk memulai membuat

kerangka cerpen dalam bentuk segitiga Freitag, tetapi masih terdapat siswa yang kurang paham terhadap intruksi yang telah diberikan guru. Sehingga siswa tersebut bukan membuat kerangka karangan, melainkan membuat karangan cerpen yang diletakkan pada segitiga Freitag.

(3) Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Orang Lain

Pada tahap ini, guru membagikan lembar kerja siswa tahap menulis cerpen kepada siswa. Kemudian guru menjelaskan petunjuk yang terdapat pada lembar kerja siswa terlebih dahulu sebelum siswa mulai menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain. Guru menjelaskan kembali amanat dalam cerpen beserta contohnya kepada siswa. Guru menampilkan dua contoh dari hasil menulis cerpen siswa. Pada contoh pertama, masih belum mengandung amanat dalam cerpen dan pada contoh kedua, hasil tulisan siswa yang sudah diperbaiki dari segi aspek kemenarikan mendeskripsikan amanat dalam cerpen. Setelah itu, guru meminta siswa untuk mengamati kesesuaian kerangka karangan cerpen yang telah dibuatnya dengan video yang bertemakan “berprasangka buruk dan *bullying* di sekolah” dari segi topik, isi, unsur cerpen (tema, peristiwa, tokoh, dan latar) dan struktur cerpen (ekposisi, komplikasi, klimaks, *reversal*, dan *denouement*).

Kemudian siswa melakukan kegiatan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan memperhatikan unsur cerpen dan struktur cerpen. Pada saat menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain, keseluruhan siswa mengerjakan dengan tenang dan tertib di dalam kelas, tetapi terdapat satu siswa yang duduk di bangku belakang sedang membaca Alquran. Hal tersebut

dikarenakan siswa sudah selesai membuat karangan cerpen berdasarkan pengalaman orang lain.

(4) Tahap Penutup

1) Kegiatan Refleksi

Pada kegiatan ini, guru melakukan refleksi terkait pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain. Refleksi yang dilakukan guru pada akhir proses pembelajaran dengan mengingatkan kembali kepada siswa tentang struktur, isi, dan amanat dalam cerpen. Siswa merespons pertanyaan guru secara serempak. Selanjutnya, guru menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa pada saat kegiatan mengembangkan ide dengan cara menyusun kerangka berbentuk segitiga Freitag dan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain. Selama proses pembelajaran yaitu pada saat menyusun kerangka cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain, siswa tidak menghadapi kesulitan. Hal tersebut dibuktikan dengan tidak adanya siswa yang kebingungan ketika proses menyusun kerangka cerpen karena keseluruhan siswa pernah mendengarkan dan menemukan pengalaman orang lain yang sesuai dengan video yang telah diputar.

4) Kegiatan Tindak Lanjut

Pada kegiatan ini, guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya kepada siswa. Pada pertemuan selanjutnya, siswa diminta untuk mengidentifikasi ide dalam peristiwa yang terdapat dalam video dan menyusun kerangka karangan cerpen yang sesuai dengan unsur cerpen dan struktur cerpen,

jika siswa masih banyak yang mendapat nilai di bawah KKM. Jika hanya sedikit siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM, maka materi selanjutnya akan dijelaskan oleh guru mitra. Kemudian guru meminta siswa untuk mengumpulkan kerangka karangan cerpen yang sudah dibuat pada tahap mengembangkan ide dan hasil tulisan yang berbentuk cerpen berdasarkan pengalaman orang lain. Setelah itu, guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

4.3.2 Deskripsi Hasil dan Temuan Pembelajaran Siklus II

Dari tindakan siklus 2 yang dibagi menjadi dua pertemuan mendapatkan hasil nilai siswa dalam pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain. Dalam pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan menggunakan teknik *Example Non Example* dibagi menjadi tiga kegiatan. Kegiatan tersebut adalah kegiatan menggali ide, mengembangkan ide dan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain. Dari masing-masing kegiatan diperoleh skor dari hasil kegiatan siswa. Berikut ini skor siswa dari ketiga kegiatan pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan menggunakan teknik *Example Non Example*.

(1) Kegiatan Menggali Ide

Hasil skor siswa pada tahap menggali ide dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Skor Kegiatan Menggali Ide Siklus 2

No.	Nama	Aspek yang dinilai				Skor	Kualifikasi
		Tk	Pr	Lt	Tm		
1.	A1	4	4	4	4	16	Sangat baik
2.	A2	4	4	4	4	16	Sangat baik
3.	A3	4	4	4	4	16	Sangat baik
4.	A4	4	4	4	4	16	Sangat baik
5.	A5	4	4	4	4	16	Sangat baik
6.	A6	4	4	4	4	16	Sangat baik
7.	A7	4	4	4	1	13	Sangat baik
8.	A8	4	4	4	1	13	Sangat baik
9.	A9	4	4	4	1	13	Sangat baik
10.	A10	4	4	4	4	16	Sangat baik
11.	A11	4	4	4	4	16	Sangat baik
12.	A12						-
13.	A13	4	4	4	4	16	Sangat baik
14.	A14	4	4	4	4	16	Sangat baik
15.	A15	4	4	4	4	16	Sangat baik
16.	A16	4	4	4	4	16	Sangat baik
17.	A17	4	4	4	4	16	Sangat baik
18.	A18	4	4	4	4	16	Sangat baik
19.	A19	4	4	4	4	16	Sangat baik
20.	A20	4	4	4	4	16	Sangat baik
21.	A21	4	4	4	4	16	Sangat baik
22.	A22	4	4	4	1	13	Sangat baik
23.	A23	4	4	4	4	16	Sangat baik
24.	A24	4	4	4	4	16	Sangat baik
25.	A25	4	4	4	4	16	Sangat baik
26.	A26	4	4	4	4	16	Sangat baik
27.	A27	4	4	4	4	16	Sangat baik
28.	A28	4	4	4	1	13	Sangat baik

Keterangan:

- Tk : Tokoh
- Pr : Peristiwa
- Lt : Latar
- Tm : Tema

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat diketahui bahwa dari 27 siswa yang hadir pada saat kegiatan menggali ide, 81% siswa mendapatkan skor 16 atau termasuk sangat baik. Hal ini berarti hasil menggali ide siswa terhadap video

sudah sangat sesuai, mulai dengan mengidentifikasi tokoh sudah sangat tepat, mendeskripsikan peristiwa sudah sangat jelas dan terstruktur, serta mengidentifikasi latar sudah sesuai dengan video. Selanjutnya, 19% siswa mendapatkan skor 13 atau termasuk sangat baik. Hal ini berarti hasil menggali ide siswa dalam mengidentifikasi tokoh sudah tepat, mendeskripsikan peristiwa sudah jelas dan terstruktur, serta latar sudah sesuai dengan video, tetapi gagasan dalam mengidentifikasi tema kurang sesuai dengan video sehingga mendapatkan skor 1.

Jadi, pada kegiatan menggali ide siklus 2 terdapat 100% siswa termasuk dalam kualifikasi sangat baik. Berikut ini contoh hasil siswa yang sudah lengkap dalam menjawab pertanyaan pada lembar kerja siswa dan hasil siswa yang kurang lengkap dalam menjawab pertanyaan pada lembar kerja siswa.

Contoh hasil siswa yang sudah lengkap dalam menjawab pertanyaan pada lembar kerja siswa.

Nama Siswa : A19

Tokoh : Ayah, anak perempuan, teman-teman SD dan SMA
 Awal cerita : Anak perempuan *dibully* oleh teman-temannya karena miskin dan ayahnya berprofesi sebagai sopir bajaj.
 Konflik : Anak perempuan itu marah kepada ayahnya karena ejekan teman-temannya sebab dia tidak mempunyai barang yang bagus dan mahal.
 Akhir cerita : Sang ayah meninggal karena kecelakaan setelah menjual perabotan rumah untuk membeli hadiah ulang tahun anaknya.
 Latar : Tempat → rumah, café, halte, dan jalan raya.
 Waktu → pagi dan sore hari.
 Suasana → menegangkan, menyedihkan, dan mengharukan.
 Tema : Seorang anak yang semena-mena/durhaka kepada ayahnya sebab dia merasa miskin dan tidak memiliki apa-apa dibandingkan teman-temannya.

(S2KMg11)

Contoh hasil siswa yang kurang lengkap dalam menjawab pertanyaan pada lembar kerja siswa.

Nama Siswa : A8

Tokoh : Bapak guru, ibu, murid, dan dewan guru.

Awal cerita : Seorang anak yang sering telat sekolah.

Konflik : Guru selalu memukul anak tersebut karena sering telat.

Akhir cerita : Guru menyadari bahwa anak tersebut tidak salah karena guru sudah tau kondisi yang sebenarnya, dan akhirnya murid tersebut diberi bantuan berupa uang.

Latar : Tempat → Di kelas, kantor guru
Waktu → Pagi, siang, malam hari.
Suasana → mengharukan.

Tema : Disuatu tempat yaitu sekolah SD tepatnya, ada anak yang sering sekali telat. Karena keseringan itulah membuat guru tersebut mukuli tangannya. Hal itu terus berlanjut.

(S2KMgI2)

Dari hasil lembar kerja siswa dapat diketahui siswa yang mampu menggali ide dari hasil mengamati video yang bertemakan “prasangka buruk dan *bullying* di sekolah” dapat menjawab semua pertanyaan secara lengkap. Siswa yang mampu menjawab dengan lengkap serta tepat memperoleh skor 16 dengan kualifikasi sangat baik dan dapat dikatakan berhasil pada tahap menggali ide karena pada masing-masing aspek penilaian yang terdapat pada tahap menggali ide, siswa memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik. Sementara itu, siswa yang mendapatkan skor 13 dengan kualifikasi sangat baik dalam menjawab pertanyaan sudah lengkap, tetapi pada point ke-6 siswa masih kurang tepat dalam hal menyimpulkan tema, sehingga mendapatkan skor 1. Pada point ke-6 menanyakan tentang simpulan tema yang terdapat dalam video, tetapi jawaban siswa kesimpulan dari keseluruhan cerita, sehingga jawaban siswa kurang tepat. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa masih terdapat siswa yang kurang tepat dalam

menjawan pertanyaan dari hasil mengamati peristiwa yang terdapat dalam video yang bertemakan “prasangka buruk dan *bullying* di sekolah”.

(2) Kegiatan Mengembangkan Ide

Hasil skor siswa pada tahap mengembangkan ide dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Skor Kegiatan Mengembangkan Ide Siklus 2

No.	Nama	Aspek yang dinilai				Skor	Kualifikasi
		Tk	Pr	Lt	Ku		
1.	A1	4	4	4	3	15	Sangat baik
2.	A2	4	3	4	3	14	Sangat baik
3.	A3	4	3	4	3	14	Sangat baik
4.	A4	4	4	4	4	16	Sangat baik
5.	A5	4	3	4	3	14	Sangat baik
6.	A6	4	3	4	3	14	Sangat baik
7.	A7	3	4	4	3	14	Sangat baik
8.	A8	3	3	4	3	13	Sangat baik
9.	A9	4	4	4	3	15	Sangat baik
10.	A10	4	3	4	3	14	Sangat baik
11.	A11	4	3	4	3	14	Sangat baik
12.	A12						-
13.	A13	4	3	4	3	14	Sangat baik
14.	A14	4	3	4	3	14	Sangat baik
15.	A15	4	4	4	3	15	Sangat baik
16.	A16	4	3	4	3	14	Sangat baik
17.	A17	4	4	4	3	15	Sangat baik
18.	A18	4	4	4	3	15	Sangat baik
19.	A19	4	4	4	3	15	Sangat baik
20.	A20	4	4	4	3	15	Sangat baik
21.	A21	4	4	4	3	15	Sangat baik
22.	A22	4	4	4	3	15	Sangat baik
23.	A23	4	4	4	3	15	Sangat baik
24.	A24	4	3	4	3	14	Sangat baik
25.	A25	4	4	4	3	15	Sangat baik
26.	A26	4	3	4	3	14	Sangat baik
27.	A27	4	3	4	3	14	Sangat baik
28.	A28	4	3	4	3	14	Sangat baik

Keterangan:

Tk : Tokoh

Pr : Peristiwa

Lt : Latar

Ku : Kesesuaian Unsur

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa dari 28 siswa yang hadir pada saat kegiatan menggali ide, 4% siswa mendapatkan skor 16 atau termasuk dalam kualifikasi sangat baik, terdapat 40% siswa mendapatkan skor 15 atau termasuk sangat baik, terdapat 52% siswa mendapatkan skor 14 atau termasuk sangat baik. Hal ini berarti hasil mengembangkan ide siswa terhadap video sudah sangat sesuai, tokoh lebih bervariasi dan berkarakter, mendeskripsikan alur peristiwa sudah sangat jelas dan terstruktur, mendeskripsikan latar sudah sangat tepat, dan isi kerangka cerpen sudah sesuai dengan struktur cerpen. Selanjutnya 4% siswa mendapatkan skor 13 atau termasuk dalam kualifikasi sangat baik. Hal ini berarti hasil mengembangkan ide siswa terhadap video sudah sangat sesuai, tetapi dalam mengembangkan cerita kurang sesuai dengan unsur cerpen (tokoh, peristiwa dan latar). Jadi, pada kegiatan mengembangkan ide siklus 2 terdapat 100% siswa termasuk dalam kualifikasi sangat baik. Berikut contoh hasil mengembangkan ide siswa yang mendapatkan skor 16 dan hasil mengembangkan ide siswa yang mendapatkan skor 13.

Contoh hasil mengembangkan ide siswa yang mendapatkan skor 16 pada lembar kerja siswa.

Nama Siswa : A4

Tokoh : Kak Husein, adik, Aisyah, ibu, ayah, dan penjual buah.
 Latar : Tempat → Rumah, toko buah, dan sekolah.
 Waktu → Pagi hari dan siang hari.
 Suasana → Menegangkan dan menyedihkan.
 Awal cerita : Sepatu Aisyah rusak. Husein membawanya ke tukang sepatu. Saat Husein ke toko buah sepatu tersebut hilang.
 Konflik : Ayahnya akan membelikan sepatu baru di akhir tahun pelajaran. Mereka berganti sepatu setiap hari Aisyah pulang sekolah, Husein selalu terlambat.

Klimaks : Guru Husein marah, karena Husein selalu terlambat disetiap harinya. Gurunya meminta bertemu dengan orang tuanya.

Akhir cerita : Di akhir tahun pembelajaran. Ayahnya membelikan sepatu baru dan guru tidak jadi bertemu ayahnya karena nilai Husein bagus dan Husein berjanji tidak akan terlambat.

(S2KMbI1)

Contoh hasil mengembangkan ide siswa yang mendapatkan skor 13 pada lembar kerja siswa.

Nama Siswa : A8

Tokoh : Adit, Dhika, Ibu, bapak guru, dan dewan guru.

Latar : Tempat → Di kelas

Waktu → Pagi hari

Suasana → Menegangkan

Awal cerita : Dhika setipa harinya ke sekolah selalu terlambat masuk kelas.

Konflik : Bapak guru selalu menjemur di lapangan saat Dhika terlambat masuk kelas.

Klimaks : Dhika sering terlambat masuk kelas karena Dhika dan Adit membantu ibunya bekerja.

Akhir cerita : Bapak guru memafkan Dhika dan tidak lagi menjemurnya.

(S2KMbI2)

Dari lembar kerja siswa dapat diketahui bahwa pekerjaan siswa pada tahap mengembangkan ide terdapat siswa yang telah berhasil dalam mengemngkan ide sesuai dengan unsur cerpen dan struktur cerpen. Siswa yang berhasil mengembangkan ide mendapatkan skor 16 dengan kualifikasi sangat baik. Dari hasil mengembangkan ide, dapat dilihat bahwa siswa dapat mengembangkan unsur dan struktur cerpen. Penggambaran peristiwa dalam cerita sudah sesuai dengan struktur cerpen. Berarti siswa dapat dikatakan berhasil pada tahap mengembangkan ide sesuai dengan unsur cerpen dan struktur cerpen. Sementara itu, siswa yang masih memperoleh skor 13 dengan kualifikasi sangat baik dalam kerangka karangan cerpen sudah dapat mengembangkan ide menjadi suatu cerita yang utuh, tetapi masih terdapat kesalahan dalam menampilkan peristiwa yang

sesuai dengan struktur cerpen dan penyebutan tokoh “dewan guru” pada kerangka cerpen seharusnya dihilangkan, karena tokoh “dewan guru” tidak digambarkan pada isi cerpen.

(1) Kegiatan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Orang Lain

Hasil skor siswa pada tahap menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Orang Lain Siklus 2

No.	Nama	Aspek yang dinilai						Skor
		Is	Tk	Pr	Lt	Am	St	
1.	A1	3	3	3	3	3	3	18
2.	A2	4	4	4	3	3	3	21
3.	A3	4	4	4	4	3	3	22
4.	A4	3	4	4	4	3	3	21
5.	A5	3	3	3	3	3	3	18
6.	A6	4	4	4	3	3	3	21
7.	A7	4	3	4	3	3	3	20
8.	A8	3	3	3	3	3	3	18
9.	A9	4	4	4	4	3	3	22
10.	A10	4	4	4	3	3	3	21
11.	A11	4	3	3	3	3	3	19
12.	A12							
13.	A13	4	4	4	3	3	3	21
14.	A14	4	4	3	4	4	3	22
15.	A15	4	3	4	3	3	3	20
16.	A16	4	4	3	3	3	3	20
17.	A17	4	3	3	3	3	3	19
18.	A18	4	4	4	4	3	3	22
19.	A19	4	4	4	4	4	3	23
20.	A20	4	4	4	4	4	3	23
21.	A21	4	4	4	3	3	3	21
22.	A22	4	4	4	4	4	3	23
23.	A23	4	4	4	3	3	3	21
24.	A24	4	3	3	3	3	3	19
25.	A25	4	4	4	3	3	3	21
26.	A26	4	4	4	3	3	3	21
27.	A27	4	4	4	4	3	3	22
28.	A28	4	4	4	3	3	3	21

Keterangan:

Tk : Tokoh

Pr : Peristiwa

Lt : Latar

Am : Amanah
St : Struktur

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat dilihat skor yang diperoleh siswa dari penilaian tahap menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain. Adapun uraian skornya dijelaskan sebagai berikut. Pada tahap menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain, 11% siswa mendapatkan skor 23 dengan kualifikasi sangat baik, 19% siswa mendapatkan skor 22 dengan kualifikasi sangat baik, 37% siswa mendapatkan skor 21 dengan kualifikasi sangat baik, 11% siswa mendapatkan skor 20 dengan kualifikasi sangat baik, 11% siswa mendapatkan skor 19 dengan kualifikasi sangat baik, dan 11% siswa mendapatkan skor 18 dengan kualifikasi baik. Jadi, pada kegiatan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain siklus 2 terdapat 89% siswa termasuk dalam kualifikasi sangat baik dan 11% siswa termasuk dalam kualifikasi baik. Dari hasil menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain siswa yang mendapat skor tertinggi adalah 23 karena hasil menulis cerpen siswa tersebut sudah sangat sesuai dari segi tema, pengembangan tokoh dalam cerita sudah sangat baik, tokoh lebih bervariasi dan berkarakter, pengembangan peristiwa dalam cerpen sudah sangat baik, isi amanat dalam cerpen sudah sangat baik, dan kelengkapan struktur cerpen (eksposisi, komplikasi, klimaks, *reversal* dan *denouement*), sudah baik.

Sementara itu, dari hasil menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain siswa yang mendapatkan skors terendah adalah 18 karena hasil kerja siswa dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain tersebut sudah sesuai dari segi tema, pengembangan tokoh dan latar dalam cerita sudah baik, pengembangan peristiwa dalam cerpen sudah sudah baik, isi amanat dalam cerpen

sudah jelas, dan kelengkapan struktur cerpen (eksposisi, komplikasi, klimaks, *reversal* dan *denouement*), sudah baik.

Dapat dilihat dari hasil menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain, berikut contoh hasil kerja siswa dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain yang memperoleh skor tertinggi, dan contoh hasil kerja siswa dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain yang memperoleh skor terendah.

Contoh hasil kerja siswa dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain yang memperoleh skor tertinggi.

Nama Siswa : A20

Pagi yang cerah, langit juga sedang tak berawan. Burung-burung berkicauan saling menyapa. Pagi itu Rini bersiap untuk berangkat **kesekolahnya** bersama teman-teman sebayanya. Ibunya juga sudah bersiap untuk bekerja menjadi buruh cuci di tetangga-tetangganya. Ibunya menjadi tulang punggung keluarganya, karena sang ayah sudah tak ada sejak lama.

Siang yang begitu panas. Terik matahari yang begitu menyengat kulit Rini pulang sekolah dengan berjalan kaki sendirian. Ia tak sanggup untuk pulang naik angkutan umum bersama teman-temannya yang lain, karena uang sakunya habis untuk jajan di sekolah dan naik angkutan umum pagi tadi. Sesampainya di rumah ia langsung menuju kamarnya untuk mengganti pakaian dan menuju ruang makan untuk makan siang, tapi di ruang makan ia tak menemukan satu butir pun makanan yang terpajang di atas meja namun hanya tudung nasi yang menutupi meja yang kosong.

Sontak ia langsung mencari ibunya untuk meminta lauk makanan karena perutnya tak bisa ditahan lagi. Namun ia tak menemukan ibunya di setiap ruangan rumahnya, **karna** kesal. Ia langsung keluar mencari ibunya di hutan. Pasti mencari kayu bakar pikirnya. **Ditengah** jalan ia bertemu dengan ibunya yang sedang membawa banyak kayu bakar di punggungnya. Ibunya melihatnya yang sedang menghampiri dengan raut muka yang kurang enak untuk dilihat. Saat di depan ibunya, ia berkata “ibu ini gimana sih sekarang kan waktunya makan siang, kenapa ibu masih di sini?”

“Tadi ibu pulang telat Rini, jadinya ibu juga telat mengambil kayu bakarnya buat masak makanan siang ini” kata ibunya.

“Halah pasti ibu cari alasan” katanya sambil meninggalkan ibunya.

Esok paginya ibunya seperti biasa, setelah makan pagi pergi untuk bekerja menjadi buruh cuci. Rini menghampirinya seraya berkata.

“Buk, minta uang!”

“Buat apa **nak**?” tanya ibunya.

“SPPnya belum lunas, terus aku juga mau minta uang saku tambahan. Masak aku pulang sekolah jalan kaki sih, padahal **teman²ku** pada naik mobil yang gak punya mobil naik angkot. Gak jalan kaki!” katanya.

“Tapinak, ibu belum punya uang buat bayar SPP kamu, terus kamu gak apa-apa jalan dulu ya?” kata ibunya.

“Haduh, masak cuma nambahin Rp 2000,- aja gak bisa” tambahnya.

“Ibu sekarang cuma punya uang segini” kata ibunya sambil menunjukkan uang yang ada di sakunya dengan jumlah Rp 5000,-

“Sini aku ambil semua” katanya dan langsung pergi meninggalkan sang ibu.

Di siang harinya seperti biasanya sang ibu pulang dengan membawa kayu bakar namun Rini belum pulang dari sekolahnya. Jam sudah menunjukkan pukul 20.00 sedangkan Rini belum pulang. 15 menit kemudian ada yang mengetuk pintu rumah. Dibukakan pintu itu oleh ibunya. Pemandangan yang kurang mengenakkan Rini dibopong oleh seorang laki-laki yang ibunya tak tau itu siapa. Lalu Rini diserahkan oleh laki-laki itu kepada ibunya.

Esok paginya laki-laki itu datang lagi ke rumah Rini untuk menjemputnya ke sekolah dan lagi-lagi ia meminta uang tambahan kepada ibunya sedangkan ibunya saat ini sedang sakit. Namun ia tak mempedulikan ibunya ia tetap membentak dan mendorong ibunya hingga jatuh ke lantai ia meninggalkan ibunya begitu saja. Hari demi hari sakit yang dialami ibunya bertambah parah sedangkan Rini tak membantu, ia malah bersenang-senang dengan teman-temannya.

Sepulang dari bermain semalaman. Pagi itu ia tak menemukan sebutir pun lauk di atas mejanya. Ia murka, didatanginya kamar ibunya yang pintunya masih tertutup. Didobraknya pintu itu ditemukannya ibunya masih tergeletak di ataskasur, digoyang-goyangkan tubuh ibunya namun tak ada respon sedikit pun dari ibunya. Perasaan yang tadinya sangat marah, kini berubah menjadi khawatir, diperiksanya denyut nadi ibunya dan hasilnya ia langsung menangis sekencang-kencangnya, sambil memeluk ibunya dengan erat seraya berkata.

“Ibu maafkan aku selama ini yang tak pernah membantumu, yang selama ini aku selalu merepotimu.” Namun semua sudah terjadi tak dapat diulang lagi. Ibunya sudah pergi dan ia harus hidup sendiri.

(S2KMC1)

Pada kegiatan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain, terdapat beberapa aspek penilaian yaitu kesesuaian isi dengan tema, pengembangan tokoh dan latar dalam cerita, pengembangan peristiwa dalam cerpen, isi amanat dalam cerpen, serta kelengkapan struktur cerpen (eksposisi, komplikasi, klimaks, *reversal* dan *denouement*). Dari hasil lembar kerja siswa dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan skor tertinggi 23 karena pada segi kesesuaian isi cerita

dengan tema mendapatkan skor 4 yang berarti termasuk dalam kualifikasi sangat baik. Pada segi pengembangan tokoh dan latar mendapatkan skor 4 yang berarti termasuk dalam kualifikasi sangat baik. Pada segi pengembangan peristiwa dalam cerpen mendapatkan skor 4 yang berarti termasuk dalam kualifikasi sangat baik.

Pada segi kemenarikan isi amanat dalam cerpen mendapatkan skor 4 yang berarti termasuk dalam kualifikasi sangat baik. Pada segi kelengkapan struktur cerpen mendapatkan skor 3 yang berarti termasuk dalam kualifikasi baik.

Contoh hasil kerja siswa dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain yang memperoleh skor terendah.

Nama Siswa : A1

Seorang anak yang ia durhaka kepada orang tuanya. Menuntut segala sesuatu yang ia inginkan agar sama dengan teman-teman sebayanya. Sebuah permintaan yang mungkin sulit untuk dikabulkan oleh kedua **orangtuanya** karena faktor ekonomi yang tidak memadai. Tak hanya menuntut sesuatu, Diana pun kerap membentak **orangtuanya**.

Seperti malam ini, setelah pulang dari sebuah acara temannya. Diana lagi-lagi membentak **orangtuanya** karena ia merasa beda dengan teman-temannya. Dia juga sering membentak orangtuanya karena menuntut dibelikan Hp setelah dia diolok-olok oleh teman sekolahnya. Tak hanya Hp, terkadang dia juga menuntut barang-barang lain seperti tas, sepatu, dan barang mewah lainnya.

Tanpa sepengetahuan Diana ternyata ibunya mengidap penyakit parah yang cukup lama. Ayahnya pun merasa bingung karena uang yang seharusnya untuk berobat digunakan untuk membeli barang-barang milik Diana. Tak hanya ayah Diana, rupanya Diana pun juga merasa bingung dengan biaya pengobatan yang cukup mahal. Dibalik sakit parah ibunya, ternyata ibu Diana membutuhkan operasi, sehingga menambah biaya rumah sakit.

Setelah beberapa minggu di rumah sakit. Akhirnya ibu Diana mendapatkan perawatan yang intensif dan operasi sesuai waktu. Semua itu berkat bantuan teman Diana yang amat baik hingga rela membantu biaya pengobatan ibu Diana. Diana merasa bersalah atas apa yang telah Diana lakukan. Setelah ibunya keluar dari rumah sakit, Diana meminta maaf atas segala kesalahan yang telah ia perbuat kepada orangtuannya.

(S2KMC2)

Dari hasil lembar siswa dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh skor 18 karena hasil menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain siswa pada segi kesesuaian isi cerita dengan tema mendapatkan skor 3 yang berarti termasuk dalam kualifikasi baik. Pada segi pengembangan tokoh dan latar dalam cerita mendapatkan skor 3 yang berarti termasuk dalam kualifikasi baik. Pada segi pengembangan peristiwa dalam cerpen mendapatkan skor 3 yang berarti termasuk dalam kualifikasi baik. Pada segi kelengkapan struktur cerpen (eksposisi, komplikasi, klimaks, *reversal* dan *denouement*) mendapatkan skor 3 yang berarti termasuk dalam kualifikasi baik. Pada segi kemenarikan isi amanat dalam cerpen mendapatkan skor 3 termasuk dalam kualifikasi baik.

Selanjutnya keseluruhan skor yang diperoleh siswa untuk setiap tahap pembelajaran tersebut dijumlah, kemudian dibagi dengan jumlah skor maksimal, dan dikalikan 100. Hasilnya siswa akan memperoleh nilai yang mencerminkan keterampilan siswa dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan teknik *Example Non Example* pada siklus 2. Adapun keterampilan siswa dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan teknik *Example Non Example* siklus 2 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Keterampilan Siswa Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman

Orang Lain menggunakan Teknik *Example Non Example* Siklus 2

No.	Nama	Aspek yang dinilai								Nilai	Kualifikasi
		MgI	MbI	Is	Tk	Pr	Lt	Am	St		
1.	A1	16	15	3	3	3	3	3	3	87,5	L
2.	A2	16	14	4	4	4	3	3	3	91	L
3.	A3	16	14	4	4	4	4	3	3	92,8	L
4.	A4	16	16	3	4	4	4	3	3	94,6	L
5.	A5	16	14	3	3	3	3	3	3	85,7	L
6.	A6	16	14	4	4	4	3	3	3	91	L
7.	A7	13	14	4	3	4	3	3	3	83,9	L

8.	A8	13	13	3	3	3	3	3	3	78,5	L
9.	A9	13	15	4	4	4	4	3	3	89,2	L
10.	A10	16	14	4	4	4	3	3	3	91	L
11.	A11	16	14	4	3	3	3	3	3	87,5	L
12.	A12										
13.	A13	16	14	4	4	4	3	3	3	91	L
14.	A14	16	14	4	4	3	4	4	3	92,8	L
15.	A15	16	15	4	3	4	3	3	3	91	L
16.	A16	16	14	4	4	3	3	3	3	89,2	L
17.	A17	16	15	4	3	3	3	3	3	89,2	L
18.	A18	16	15	4	4	4	4	3	3	94,6	L
19.	A19	16	15	4	4	4	4	4	3	96,4	L
20.	A20	16	15	4	4	4	4	4	3	96,4	L
21.	A21	16	15	4	4	4	3	3	3	92,8	L
22.	A22	13	15	4	4	4	4	4	3	91	L
23.	A23	16	15	4	4	4	3	3	3	92,8	L
24.	A24	16	14	4	3	3	3	3	3	87,5	L
25.	A25	16	15	4	4	4	3	3	3	92,8	L
26.	A26	16	14	4	4	4	3	3	3	91	L
27.	A27	16	14	4	4	4	4	3	3	92,8	L
28.	A28	13	14	4	4	4	3	3	3	85,7	L

Keterangan:

MgI : Menggali Ide

MbI : Mengembangkan Ide

Tk : Tokoh

Pr : Peristiwa

Lt : Latar

Am : Amanah

St : Struktur

KKM SMA Ar-Rahma Putri Malang untuk matapelajaran Bahasa

Indonesia adalah 76. Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa dari 27

siswa yang mengikuti pembelajaran siklus 2, terdapat 27 siswa (100%) yang lulus

karena mendapatkan nilai di atas 76. Nilai siswa tertinggi dari hasil tiga tahap

(menggali ide, menggalai ide, dan menulis cerpen) yang telah dilakukan adalah

96,4 yang diperoleh 2 orang, nilai 94,6 diperoleh 2 orang, nilai 92,8 diperoleh 6

orang, nilai 91 diperoleh 7 orang, nilai 89,2 diperoleh 3 orang, nilai 87,5 diperoleh

3 orang, nilai 85,7 diperoleh 2 orang, nilai 83,9 diperoleh 1 orang, dan nilai

terendah 78,5 diperoleh 1 orang. Berikut ini contoh hasil menulis cerpen

berdasarkan pengalaman orang lain siswa yang memperoleh nilai terbaik dengan

kualifikasi lulus dari tiga tahap (menggali ide, menggali ide, dan menulis cerpen), karena melebihi KKM.

Contoh hasil menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain siswa yang mendapatkan nilai terbaik dengan kualifikasi lulus.

Nama Siswa : A20

Pagi yang cerah, langit juga sedang tak berawan. Burung-burung berkicauan saling menyapa. Pagi itu Rini bersiap untuk berangkat **kesekolahnya** bersama teman-teman sebayanya. Ibunya juga sudah bersiap untuk bekerja menjadi buruh cuci di tetangga-tetangganya. Ibunya menjadi tulang punggung keluarganya, karena sang ayah sudah tak ada sejak lama.

Siang yang begitu panas. Terik matahari yang begitu menyengat kulit Rini pulang sekolah dengan berjalan kaki sendirian. Ia tak sanggup untuk pulang naik angkutan umum bersama teman-temannya yang lain, karena uang sakunya habis untuk jajan di sekolah dan naik angkutan umum pagi tadi. Sesampainya di rumah ia langsung menuju kamarnya untuk mengganti pakaian dan menuju ruang makan untuk makan siang, tapi di ruang makan ia tak menemukan satu butir pun makanan yang terpajang di atas meja namun hanya tudung nasi yang menutupi meja yang kosong.

Sontak ia langsung mencari ibunya untuk meminta lauk makanan karena perutnya tak bisa ditahan lagi. Namun ia tak menemukan ibunya di setiap ruangan rumahnya, **karna** kesal. Ia langsung keluar mencari ibunya di hutan. Pasti mencari kayu bakar pikirnya. **Ditengah** jalan ia bertemu dengan ibunya yang sedang membawa banyak kayu bakar di punggungnya. Ibunya melihatnya yang sedang menghampiri dengan raut muka yang kurang enak untuk dilihat. Saat di depan ibunya, ia berkata “ibu ini gimana sih sekarang kan waktunya makan siang, kenapa ibu masih di sini?”

“Tadi ibu pulang telat Rini, jadinya ibu juga telat mengambil kayu bakarnya buat masak makanan siang ini” kata ibunya.

“Halah pasti ibu cari alasan” katanya sambil meninggalkan ibunya.

Esok paginya ibunya seperti biasa, setelah makan pagi pergi untuk bekerja menjadi buruh cuci. Rini menghampirinya seraya berkata.

“Buk, minta uang!”

“Buat apa **nak**?” tanya ibunya.

“SPPnya belum lunas, terus aku juga mau minta uang saku tambahan. Masak aku pulang sekolah jalan kaki sih, padahal **teman²ku** pada naik mobil yang gak punya mobil naik angkot. Gak jalan kaki!” katanya.

“**Tapinak**, ibu belum punya uang buat bayar SPP kamu, terus kamu gak apa-apa jalan dulu ya?” kata ibunya.

“Haduh, masak cuma nambahin Rp 2000,- aja gak bisa” tambahnya.

“Ibu sekarang cuma punya uang segini” kata ibunya sambil menunjukkan uang yang ada di sakunya dengan jumlah Rp 5000,-

“Sini aku ambil semua” katanya dan langsung pergi meninggalkan sang ibu.

Di siang harinya seperti biasanya sang ibu pulang dengan membawa kayu bakar namun Rini belum pulang dari sekolahnya. Jam sudah menunjukkan pukul 20.00 sedangkan Rini belum pulang. 15 menit kemudian ada yang mengetuk pintu rumah. Dibukakan pintu itu oleh ibunya. Pemandangan yang kurang mengenakkan Rini dibopong oleh seorang laki-laki yang ibunya tak tau itu siapa. Lalu Rini diserahkan oleh laki-laki itu kepada ibunya.

Esok paginya laki-laki itu datang lagi ke rumah Rini untuk menjemputnya ke sekolah dan lagi-lagi ia meminta uang tambahan kepada ibunya sedangkan ibunya saat ini sedang sakit. Namun ia tak mempedulikan ibunya ia tetap membentak dan mendorong ibunya hingga jatuh ke lantai ia meninggalkan ibunya begitu saja. Hari demi hari sakit yang dialami ibunya bertambah parah sedangkan Rini tak membantu, ia malah bersenang-senang dengan teman-temannya.

Sepulang dari bermain semalaman. Pagi itu ia tak menemukan sebutir pun lauk di atas mejanya. Ia murka, didatanginya kamar ibunya yang pintunya masih tertutup. Didobraknya pintu itu ditemukannya ibunya masih tergeletak di ataskasur, digoyang-goyangkan tubuh ibunya namun tak ada respon sedikit pun dari ibunya. Perasaan yang tadinya sangat marah, kini berubah menjadi khawatir, diperiksanya denyut nadi ibunya dan hasilnya ia langsung menangis sekencang-kencangnya, sambil memeluk ibunya dengan erat seraya berkata.

“Ibu maafkan aku selama ini yang tak pernah membantumu, yang selama ini aku selalu merepotimu.” Namun semua sudah terjadi tak dapat diulang lagi. Ibunya sudah pergi dan ia harus hidup sendiri.

(S2KtMC1)

Berdasarkan lembar kerja siswa hasil menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain di atas, siswa mendapatkan nilai akhir 96,4. Nilai akhir diperoleh dari skor kegiatan menggali ide, mengembangkan ide, dan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain sesuai dengan unsur cerpen dan struktur cerpen. Siswa yang mendapatkan nilai tertinggi merupakan siswa yang mendapat kualifikasi sangat baik dari ketiga tahap dalam pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain, yaitu pada tahap menggali ide dan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain. Pada tahap menggali ide mendapat skor 16 dengan kualifikasi sangat baik karena hasil menggali ide siswa terhadap gambar sudah sangat sesuai dengan struktur, mengidentifikasi tokoh sudah sangat tepat, tokoh lebih bervariasi dan berkarakter, mendeskripsikan

alur peristiwa sudah sangat jelas, mengidentifikasi latar sudah sangat tepat, dan menyimpulkan tema yang sesuai dengan video. Pada tahap mengembangkan ide mendapat skor 15 dengan kualifikasi sangat baik karena hasil mengembangkan ide siswa terhadap video sudah sangat sesuai, mendeskripsikan tokoh sudah sangat tepat, mendeskripsikan alur peristiwa sudah sangat tepat, latar yang sangat sesuai dengan pengalaman orang lain, serta membuat kerangka karangan sesuai dengan struktur cerpen yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah cerpen berdasarkan pengalaman orang lain.

Sementara itu, pada tahap menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dalam aspek penilaian dari segi pengembangan latar dalam cerpen dan segi pengembangan peristiwa dalam cerpen, segi kesesuaian isi cerita dengan tema, segi pengembangan tokoh dalam cerita, tokoh lebih bervariasi dan berkarakter, dan segi kemenarikan isi amanat dalam cerpen, siswa mendapatkan skor 4 dengan kualifikasi sangat baik, sedangkan dari segi kelengkapan struktur cerpen (eksposisi, komplikasi, klimaks, *reversal* dan *denouement*), siswa mendapatkan skor 3 dengan kualifikasi baik, karena hasil menulis cerpen siswa tersebut sudah sesuai dari segi tema, isi cerpen sudah mengandung unsur cerpen (tokoh, peristiwa, dan latar) dan struktur cerpen (eksposisi, komplikasi, klimaks, *reversal* dan *denouement*).

4.3.3 Refleksi Tindakan Siklus II

Refleksi tindakan siklus 2 dilakukan setelah pelaksanaan tindakan siklus 2 selesai. Hasil refleksi diperoleh dari hasil tes, hasil kegiatan observasi yang dilakukan oleh teman sejawat dan guru mitra pada saat pembelajaran tindakan siklus 2 berlangsung, melakukan diskusi dengan observer, dan hasil angket kepada guru mitra dan siswa pada akhir siklus 2. Terdapat beberapa permasalahan pada tindakan siklus 2 dari segi proses dan hasil. Beberapa hal yang direfleksikan sebagai berikut.

4.3.3.1 Refleksi Proses Pembelajaran Tahap Siklus II

Dari segi proses, pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan menggunakan teknik *Example Non Example* masih terdapat beberapa permasalahan. Hasil refleksi proses diperoleh dari hasil kegiatan observasi yang dilakukan oleh teman sejawat dan guru mitra pada saat pembelajaran tindakan siklus 2 berlangsung, hasil wawancara kepada guru mitra dan siswa pada akhir siklus 2 dan melakukan diskusi dengan observer. Berikut ini permasalahan yang masih terdapat pada tindakan siklus 2.

- (1) Pada tahap mengembangkan ide pertemuan kedua, terdapat siswa yang kurang paham terhadap intruksi yang telah diberikan guru. Sehingga siswa tersebut bukan membuat kerangka karangan, melainkan membuat karangan cerpen yang diletakkan pada segitiga Freitag.

(2) Pada tahap menulis cerpen pertemuan kedua, terdapat satu siswa yang duduk di bangku belakang sedang membaca Alquran. Hal tersebut dikarenakan siswa sudah selesai membuat karangan cerpen berdasarkan pengalaman orang lain.

(3) Pada tahap refleksi pertemuan pertama, siswa yang mengatakan kepada guru tentang video yang sudah diputarkan untuk lebih diperpanjang durasinya dan masih terdapat beberapa siswa yang duduk dibelakang tidak terkondisikan karena guru hanya tertuju pada siswa yang menjawab pertanyaan saja.

4.3.3.2 Refleksi Hasil Pembelajaran Tahap Siklus II

Berdasarkan hasil penilaian dengan rubrik penilaian, pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain yang didapatkan dari jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran siklus 2, sebanyak 27 siswa (100%) yang lulus karena mendapatkan nilai di atas standar KKM. Nilai rata-rata siswa pada siklus 2 adalah 91. Berikut ini refleksi hasil keterampilan siswa dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan menggunakan teknik *Example Non Example* pada siklus 2 sebagai berikut.

(1) Pada tahap menggali ide, beberapa siswa kesulitan dalam mengidentifikasi tema yang sesuai dengan video.

(2) Pada tahap mengembangkan ide, siswa kesulitan dalam menampilkan peristiwa yang sesuai dengan struktur cerpen dan penyebutan tokoh “dewan guru” pada kerangka cerpen seharusnya dihilangkan, karena tokoh “dewan guru” tidak digambarkan pada isi cerpen.

4.4 Hasil Angket

Penyebaran kuesioner dilakukan setelah akhir siklus 2. Angket diberikan kepada seluruh siswa kelas X B dan guru mitra. Penyebaran dilakukan karena nilai siswa yang mencapai KKM 100%. Secara keseluruhan siswa sudah mengisi dan mengembalikan angket. Berdasarkan hasil analisis terhadap angket siswa diperoleh hasil sebagai berikut.

(1) Pertanyaan angket 1, apakah kalian dapat menggali ide dari teknik *Example Non Example* dalam pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain?

Sebanyak 100% menjawab ya, sedangkan 0% menjawab tidak. Siswa menjawab ya karena lebih mudah dalam menggali ide dengan mengamati media pendukung teknik *Example Non Example*.

(2) Pertanyaan angket 2, apakah kalian dapat mengembangkan ide dari teknik *Example Non Example* dalam pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain?

Sebanyak 100% menjawab ya, sedangkan 0% menjawab tidak. Siswa menjawab ya karena lebih mudah dalam mengembangkan ide dengan mengamati media pendukung teknik *Example Non Example*.

(3) Pertanyaan angket 3, apakah kalian dapat menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dari teknik *Example Non Example*?

Sebanyak 100% menjawab ya, sedangkan 0% menjawab tidak. Siswa menjawab ya karena dengan teknik *Example Non Example* membantu siswa dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain melalui tiga

tahapan, menggali ide dengan mengamati media, mengembangkan ide dengan menyusun kerangka sampai menulis cerpen.

- (4) Pertanyaan angket 4, bagaimana seharusnya teknik *Example Non Example* ditampilkan guru agar kalian tertarik untuk mengikuti pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan teknik *Example Non Example*?

Sebanyak 96,4% menjawab ya, sedangkan 3,6% menjawab tidak. Siswa menjawab ya karena dengan menggunakan media pendukung teknik *Example Non Example* pembelajaran lebih menarik. Sedangkan siswa yang menjawab tidak karena media pendukungnya (video) kurang jelas dan durasinya kurang lama.

- (5) Pertanyaan angket 5, apakah dengan teknik *Example Non Example* kalian terbantu dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain sesuai dengan struktur cerpen?

Sebanyak 100% menjawab ya, sedangkan 0% menjawab tidak. Siswa menjawab ya karena sebelum pada tahap menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain siswa mengembangkan ide dengan cara menyusun kerangka karangka terlebih dahulu sesuai dengan struktur cerpen.

- (6) Pertanyaan angket 6, apakah dengan teknik *Example Non Example* kalian terbantu dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain sesuai dengan unsur cerpen (peristiwa, pelaku, dan latar)?

Sebanyak 100% menjawab ya, sedangkan 0% menjawab tidak. Siswa menjawab ya karena sebelum pada tahap menuli cerpen berdasarkan pengalaman orang lain siswa mengembangkan ide dengan cara menyusun kerangka karangka terlebih dahulu sesuai dengan unsur cerpen.

(7) Pertanyaan angket 7, apakah dengan teknik *Example Non Example* kalian terbantu dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain sesuai dengan isi?

Sebanyak 100% menjawab ya, sedangkan 0% menjawab tidak. Siswa menjawab ya, karena dengan media pendukung teknik *Example Non Example* dapat membantu siswa.



BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman

Orang Lain dengan Teknik *Example Non Example* Siswa Kelas X SMA

Ar-Rohmah Putri Malang pada Aspek Menggali Ide

Tahap pendahuluan dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain pada aspek menggali ide terdiri atas beberapa kegiatan yaitu orientasi, apersepsi, motivasi, dan pemberian acuan. Pada tindakan prasiklus, kegiatan orientasi yang dilakukan guru adalah menanyakan pengalaman siswa tentang menulis cerpen. Pada tindakan siklus 1, kegiatan orientasi yang dilakukan oleh guru adalah menanyakan kepada siswa tentang cara menggali ide dan mengembangkan ide dalam menulis cerpen. Pada tindakan siklus 2, kegiatan orientasi yang dilakukan oleh guru adalah menanyakan kepada siswa tentang pengalaman melakukan kegiatan menggali ide, mengembangkan ide, serta menganalisis peristiwa yang terdapat dalam video.

Dari tindakan prasiklus, siklus 1, dan siklus 2 dalam kegiatan orientasi mengalami peningkatan. Dari tindakan prasiklus ke siklus 1 guru sudah lebih lengkap menanyakan materi yang akan disampaikan. Pada tindakan siklus 1 ke siklus 2 semua siswa sudah merespons pertanyaan yang diberikan guru. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa guru sudah memahami fungsi dari kegiatan orientasi yang sesuai dengan pendapat Hasibuan dan Moedjiono (2012:74) bahwa

tujuan kegiatan orientasi memungkinkan siswa mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang dikuasai dengan hal-hal baru yang akan dipelajari.

Kegiatan selanjutnya adalah apersepsi. Pada tindakan prasiklus, kegiatan yang dilakukan guru adalah menanyakan tentang pengertian, unsur-unsur cerpen, dan perbedaan antara cerpen dengan novel. Dalam kegiatan ini, sebagian siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan lantang, guru seharusnya tidak menanyakan kepada siswa tentang perbedaan cerpen dengan novel, dan guru mitra tidak memberikan pertanyaan tentang struktur cerpen. Pada tindakan siklus 1, kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah menanyakan kepada siswa tentang pengertian, unsur-unsur cerpen, struktur cerpen, dan cara menggali ide cerpen. Pada kegiatan ini, beberapa siswa yang merespons dengan berani menjawab pertanyaan guru dengan benar. Pada tindakan siklus 2, kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah menanyakan kepada siswa tentang cara menggali ide cerpen, cara mengembangkan ide cerpen, cara menyusun kerangka karangan, unsur-unsur cerpen, dan struktur cerpen. Pada kegiatan ini, beberapa siswa yang merespons dengan berani menjawab pertanyaan guru tanpa harus ditunjuk dan keseluruhan siswa mendengarkan penjelasan guru dan mendengarkan temannya yang merespons pertanyaan dari guru.

Dari tindakan prasiklus, siklus 1, dan siklus 2 dalam kegiatan apersepsi mengalami peningkatan karena pada prasiklus ke siklus 1 dan siklus 2 guru memberikan pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari siswa dengan lengkap, sesuai dengan indikator pembelajaran, dan dapat membantu guru mengetahui tingkat pemahaman siswa. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa guru

sudah memahami fungsi dari kegiatan apersepsi yang sesuai dengan pendapat Anam (2015:126) bahwa pertanyaan pada kegiatan apersepsi dapat membantu guru memahami tingkat pemahaman dan kesiapan siswa untuk menerima materi pembelajaran.

Kegiatan selanjutnya yaitu motivasi. Pada tindakan prasiklus, guru tidak melakukan kegiatan motivasi. Pada tindakan siklus 1, kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah menjelaskan manfaat tentang menggali ide, mengembangkan serta menyusun kerangka karangan cerpen dan menyampaikan manfaat pengertian, unsur-unsur, dan struktur cerpen. Pada kegiatan ini, keseluruhan siswa mendengarkan dengan baik. Pada tindakan siklus 2, kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah menjelaskan manfaat tentang menganalisis ide peristiwa yang terdapat dalam video, menjelaskan unsur-unsur cerpen, struktur cerpen, dan menentukan topik yang terdapat dalam video. Pada kegiatan ini, keseluruhan siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan tidak ada satu pun siswa yang berbicara sendiri atau melamun.

Dari tindakan prasiklus, siklus 1, dan siklus 2 dalam kegiatan motivasi mengalami peningkatan karena pada prasiklus guru tidak memberikan motivasi.

Pada siklus 1 dan siklus 2 guru menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa guru sudah memahami fungsi dari kegiatan motivasi yang sesuai dengan pendapat Djamarah dan Zain (2013:40) bahwa guru seharusnya berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif dalam mengetahui tujuan dan manfaat pembelajaran.

Kegiatan selanjutnya adalah pemberian acuan. Pada tindakan prasiklus, kegiatan yang dilakukan guru adalah menyampaikan kepada siswa bahwa isi cerpen tidak hanya dalam bentuk uraian deskripsi saja, tetapi terdapat juga dialog antartokoh di dalam cerpen tersebut. Dalam kegiatan ini, guru tidak menjelaskan tentang struktur yang membangun cerpen dan dampaknya siswa belum memahami struktur cerpen. Pada tindakan siklus 1, kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah memberikan penguatan tentang pengertian, unsur-unsur, dan struktur cerpen dan memberikan penguatan tentang cara menggali ide, mengembangkan ide, menyusun kerangka karangan. Pada kegiatan ini, keseluruhan siswa mendengarkan dengan baik. Pada tindakan siklus 2, kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah memberikan penguatan tentang cara menggali ide, unsur cerpen, struktur cerpen, dan cara menentukan topik yang terdapat dalam video. Pada kegiatan ini, keseluruhan siswa mendengarkan dengan baik dan tidak ada siswa yang berbicara sendiri atau melamun.

Dari tindakan prasiklus, siklus 1, dan siklus 2 dalam kegiatan pemberian acuan mengalami peningkatan karena pada prasiklus guru tidak memberikan penguatan materi secara lengkap kepada siswa. Sedangkan pada siklus 1 dan siklus 2 guru memberikan penguatan tentang materi yang akan dipelajari siswa secara spesifik. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa guru sudah memahami fungsi dari kegiatan pemberian acuan yang sesuai dengan pendapat Hasibuan dan Moedjiono (2012:75) bahwa pemberian acuan merupakan usaha memberikan gambaran kepada siswa mengenai hal-hal yang akan dipelajari dengan cara mengemukakan dengan spesifik materi yang akan dipelajari.

Tahap selanjutnya setelah tahap pendahuluan adalah tahap inti. Tahap inti pada aspek menggali ide dalam tindakan prasiklus adalah guru mitra membagikan teks berupa kutipan cerpen bertemakan keluarga. Kemudian siswa diminta untuk menganalisis konflik yang terdapat di dalamnya. Dari hasil analisis konflik, siswa diminta untuk menentukan topik. Dari hasil analisis konflik, siswa diminta untuk menentukan topik.

Pada tindakan siklus 1, kegiatan menggali ide yang dilakukan oleh siswa adalah mengamati gambar berseri, kemudian mencatat ide yang muncul dari hasil mengamati gambar berseri dari segi isi, unsur, dan struktur yang sesuai dengan peristiwa yang terdapat dalam gambar. Dalam kegiatan ini adalah dari hasil menggali ide menggunakan gambar berseri siswa masih terdapat kesulitan dalam menjelaskan tentang unsur cerpen yang sesuai dengan gambar berseri dan memberikan penjelasan yang tepat dalam menggambarkan peristiwa.

Berdasarkan hasil kegiatan menggali ide pada siklus 1 dapat diketahui bahwa dari 27 siswa yang hadir pada saat kegiatan menggali ide, 62% siswa mendapatkan skor 15 dan 14 atau termasuk dalam kualifikasi sangat baik. Hal ini berarti hasil menggali ide siswa terhadap gambar berseri sudah sangat sesuai dengan struktur, mengidentifikasi tokoh sudah sangat tepat, mendeskripsikan peristiwa sudah sangat jelas dan terstruktur, mengidentifikasi latar sudah sangat tepat, serta menyimpulkan tema sudah sesuai dengan gambar berseri. Selanjutnya 19% siswa mendapatkan skor 12 atau termasuk dalam kualifikasi baik. Selanjutnya 19% siswa mendapatkan skor 8 atau termasuk dalam kualifikasi cukup. Hal ini berarti hasil menggali ide siswa terhadap gambar berseri yang

diamati sudah sesuai, tetapi masih terdapat siswa yang kurang lengkap dalam mengidentifikasi tokoh, mendeskripsikan peristiwa, mengidentifikasi latar, dan menyimpulkan tema dalam gambar berseri.

Pada tindakan siklus 2, kegiatan menggali ide yang dilakukan oleh siswa adalah mengamati dan menganalisis video, kemudian menjawab pertanyaan yang terdapat dalam lembar kerja siswa. Dalam kegiatan ini adalah secara keseluruhan siswa sudah mampu dalam menggali ide dengan menggunakan video dan hanya beberapa siswa yang masih kesulitan dalam menyimpulkan tema.

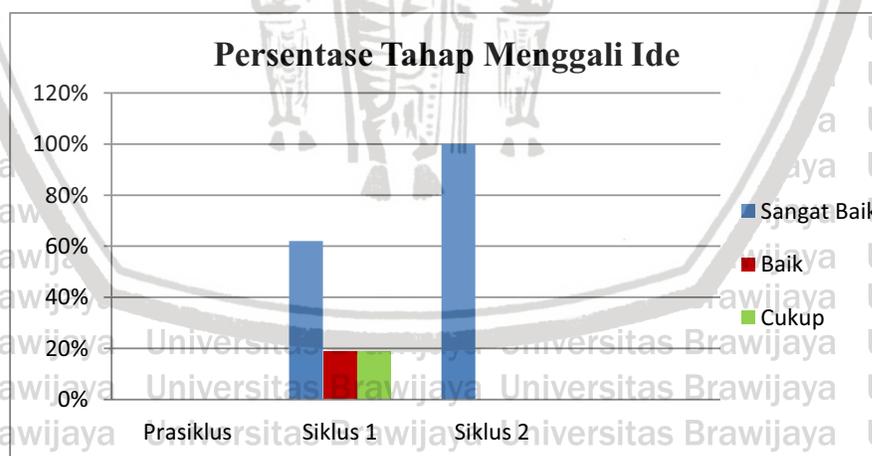
Berdasarkan hasil kegiatan menggali ide pada siklus 2 dapat diketahui bahwa dari 27 siswa yang hadir pada saat kegiatan menggali ide, terdapat 81% siswa mendapatkan skor 16 atau termasuk sangat baik. Hal ini berarti hasil menggali ide siswa terhadap video sudah sangat sesuai, mulai dengan mengidentifikasi tokoh sudah sangat tepat, mendeskripsikan peristiwa sudah sangat jelas dan terstruktur, serta mengidentifikasi latar sudah sesuai dengan video. Selanjutnya, 19% siswa mendapatkan skor 13 atau termasuk sangat baik. Hal ini berarti hasil menggali ide siswa dalam mengidentifikasi tokoh sudah tepat, mendeskripsikan peristiwa sudah jelas dan terstruktur, serta latar sudah sesuai dengan video, tetapi gagasan dalam mengidentifikasi tema kurang sesuai dengan video sehingga mendapatkan skor 1.

Dari tindakan prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan karena pada tindakan prasiklus ke siklus 1 guru menggunakan gambar berseri yang dapat membantu siswa dalam menemukan ide kreatif. Peningkatan dari

tindakan siklus 1 ke siklus 2 karena perubahan media yang digunakan saat pembelajaran dari media gambar berseri ke media video. Media video merupakan media yang mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa secara detail dan realistis serta membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Dapat dikatakan kegiatan menggali ide mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 karena perubahan media dari gambar berseri menjadi video.

Penggunaan media video lebih membantu siswa meningkatkan keterampilan kegiatan menggali ide karena mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa secara detail dan realistis serta membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran dengan gaya belajar visual. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Huda (2013:287) bahwa gaya belajar yang mengakses citra visual mudah diingat, seperti warna, hubungan ruang, dan gambar. Berikut ini dapat dilihat grafik peningkatan kegiatan menggali ide.



Grafik 5.1 Peningkatan Skor Keterampilan Siswa Tahap Menggali Ide

Dari grafik 5.1 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat kegiatan menggali ide pada tindakan prasiklus, tetapi guru tidak melakukan penilaian menggali ide.

Dampaknya guru tidak bisa mengetahui tingkat pencapaian siswa dalam tahap menggali ide dan guru tidak bisa mengetahui tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran pada tahap menggali ide. Pada siklus 1 sebanyak 62% siswa mendapat skor 15 dan 14 dengan kualifikasi sangat baik, 19% siswa mendapat skor 12 dengan kualifikasi baik, dan 19% siswa mendapat skor 8 dengan kualifikasi cukup. Pada tahap menggali ide terdapat empat aspek penilaian, yaitu keterampilan mengidentifikasi tokoh, peristiwa, latar, dan tema. Pada siklus 1 terdapat tiga aspek penilaian yang belum dikuasai siswa, yaitu keterampilan mengidentifikasi tokoh, mengidentifikasi peristiwa, dan mengidentifikasi latar dalam gambar berseri. Pada siklus 2 sebanyak 100% siswa mendapat skor 16 dan 13 dengan kualifikasi sangat baik. Pada siklus 2 hanya terdapat satu aspek penilaian yang belum dikuasai siswa, yaitu keterampilan mengidentifikasi tema dalam video.

Dapat disimpulkan bahwa tahap menggali ide mengalami peningkatan dari tindakan prasiklus ke siklus 1 sebanyak 81%. Pada siklus 1 siswa sudah menguasai satu aspek penilaian, yaitu keterampilan mengidentifikasi tema dalam gambar berseri. Sementara itu, dari tindakan siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan sebanyak 19%. Pada siklus 2 siswa sudah menguasai tiga aspek penilaian, yaitu keterampilan mengidentifikasi tokoh dalam video, keterampilan mengidentifikasi peristiwa dalam video, dan keterampilan mengidentifikasi latar dalam video.

Tahap selanjutnya adalah tahap penutup. Dalam tahap penutup terdapat kegiatan refleksi dan tindak lanjut. Kegiatan refleksi pada tindakan prasiklus, guru mitra dalam pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain tidak melakukan refleksi. Pada tindakan siklus 1, kegiatan yang dilakukan guru adalah mengulas kembali materi kepada siswa tentang pengertian cerpen, struktur cerpen, unsur-unsur cerpen, cara menggali ide, mengidentifikasi gambar berseri sesuai dengan isi, dan unsur cerpen. Dalam kegiatan ini, siswa merespons pertanyaan guru secara serempak, tetapi guru tidak menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa pada proses pembelajaran. Pada tindakan siklus 2, kegiatan yang dilakukan guru adalah mengulas kembali kepada siswa tentang struktur cerpen, unsur cerpen dan cara menggali ide dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain. Guru juga menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa pada saat menggali ide, mengidentifikasi peristiwa yang terdapat dalam video, dan kesesuaian unsur cerpen, serta struktur cerpen. Dalam kegiatan ini, siswa merespons pertanyaan guru secara serempak.

Dari tindakan prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 terjadi peningkatan dapat diketahui pada tindakan prasiklus guru tidak melakukan kegiatan refleksi, kemudian meningkat pada tindakan siklus 1 guru melakukan kegiatan refleksi dengan mengulas materi. Sementara itu, dari tindakan siklus 1 ke siklus 2 juga mengalami peningkatan dapat diketahui dari guru yang awalnya tidak menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran pada tindakan siklus 1, pada siklus 2 guru melakukan kegiatan refleksi dengan mengulas materi dan menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa selama proses

pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa guru telah memahami fungsi dari kegiatan refleksi yang sesuai dengan pendapat Hasibuan dan Moedjiono (2012:73) menutup pelajaran adalah kegiatan guru untuk mengakhiri kegiatan inti dengan memberikan gambaran menyeluruh tentang materi yang telah dipelajari siswa dan untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa.

Kegiatan selanjutnya adalah tindak lanjut. Pada tahap prasiklus, kegiatan yang dilakukan guru adalah meminta seluruh siswa mengumpulkan hasil menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain. Pada tindakan siklus 1, kegiatan yang dilakukan guru adalah guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya dan siswa diminta mengumpulkan LKS pada tahap menggali ide. Dalam kegiatan ini, semua siswa mendengarkan dan merespons dengan baik. Pada tindakan siklus 2, kegiatan yang dilakukan guru adalah guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya dan siswa diminta mengumpulkan LKS pada tahap menggali ide. Dalam kegiatan ini, semua siswa mendengarkan dan merespons dengan baik.

Dari tindakan prasiklus ke siklus 1 dan siklus 2 terjadi peningkatan dapat diketahui pada tindakan prasiklus guru tidak menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya kepada siswa, sedangkan pada siklus 1 dan siklus 2 guru sudah menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya kepada siswa. Hal tersebut dapat dikatakan sudah sesuai dengan fungsi kegiatan tindak lanjut menurut Sudjana (2013:152) menyatakan pada akhir pembelajaran dengan memberi tahu pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya agar siswa dapat mempelajari materi tersebut dari sumber-sumber yang dimilikinya.

5.2 Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman

Orang Lain dengan Teknik *Example Non Example* Siswa Kelas X SMA

Ar-Rohmah Putri Malang pada Aspek Mengembangkan Ide

Tahap pendahuluan dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain pada aspek mengembangkan ide terdiri atas beberapa kegiatan yaitu orientasi, apersepsi, motivasi, dan pemberian acuan. Pada tindakan prasiklus, kegiatan orientasi yang dilakukan guru adalah menanyakan pengalaman siswa tentang menulis cerpen. Pada kegiatan ini, jawaban yang diberikan oleh siswa adalah menulis cerpen berdasarkan pengalaman diri sendiri.

Pada tindakan siklus 1, kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah menanyakan pengalaman siswa mengembangkan ide dengan cara menyusun kerangka karangan dengan menggunakan segitiga Freitag dan pengalaman menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain. Pada kegiatan ini, siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru tentang pengalaman siswa menyusun kerangka karangan cerpen dan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain. Pada tindakan siklus 2, kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah menanyakan pengalaman siswa menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain yang sesuai dengan struktur cerpen dan unsur cerpen, serta guru menanyakan cara mengembangkan ide dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain.

Pada kegiatan ini, semua siswa memberikan respons dengan antusias menjawab pertanyaan guru.

Dari tindakan prasiklus, siklus 1, dan siklus 2 dalam kegiatan orientasi mengalami peningkatan. Dari tindakan prasiklus ke siklus 1 guru sudah lebih

lengkap menanyakan materi yang akan disampaikan. Pada tindakan siklus 1 ke siklus 2 semua siswa sudah merespons pertanyaan yang diberikan guru. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa guru sudah memahami fungsi dari kegiatan orientasi yang sesuai dengan pendapat Hasibuan dan Moedjiono (2012:74) bahwa tujuan kegiatan orientasi memungkinkan siswa mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang dikuasai dengan hal-hal baru yang akan dipelajari.

Kegiatan selanjutnya adalah apersepsi. Pada tindakan prasiklus, kegiatan yang dilakukan guru adalah menanyakan tentang pengertian, unsur-unsur cerpen, dan perbedaan antara cerpen dengan novel. Dalam kegiatan ini, sebagian siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan lantang, guru seharusnya tidak menanyakan kepada siswa tentang perbedaan cerpen dengan novel, dan guru mitra tidak memberikan pertanyaan tentang struktur cerpen. Pada tindakan siklus 1, kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah menanyakan kepada siswa tentang cara mengembangkan ide serta langkah-langkah menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain yang sesuai dengan unsur cerpen dan struktur cerpen.

Dalam kegiatan ini, siswa memperhatikan guru dan mendengarkan pertanyaan yang diberikan. Pada tindakan siklus 2, kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah menanyakan kepada siswa tentang cara mengembangkan ide cerpen, menyusun kerangka karangan, langkah-langkah menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dan guru menanyakan amanat dalam cerpen. Dalam kegiatan ini, siswa menjawab dengan sangat antusias penuh semangat dan serempak.

Dari tindakan prasiklus, siklus 1, dan siklus 2 dalam kegiatan apersepsi mengalami peningkatan karena pada prasiklus ke siklus 1 dan siklus 2 guru

memberikan pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari siswa dengan lengkap, sesuai dengan indikator pembelajaran, dan dapat membantu guru mengetahui tingkat pemahaman siswa. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa guru sudah memahami fungsi dari kegiatan apersepsi yang sesuai dengan pendapat Anam (2015:126) bahwa pertanyaan pada kegiatan apersepsi dapat membantu guru memahami tingkat pemahaman dan kesiapan siswa untuk menerima materi pembelajaran.

Kegiatan selanjutnya yaitu motivasi. Pada tindakan prasiklus, guru tidak melakukan kegiatan motivasi. Pada tindakan siklus 1, kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah menjelaskan manfaat menyusun kerangka karangan cerpen dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dan manfaat pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain. Dalam kegiatan ini, siswa mendengarkan dan merespons penjelasan guru dengan baik. Pada tindakan siklus 2, kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah menjelaskan manfaat mengembangkan ide, menyusun kerangka karangan, serta menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan memperhatikan unsur cerpen, dan struktur cerpen. Dalam kegiatan ini, semua siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama dan tenang.

Dari tindakan prasiklus, siklus 1, dan siklus 2 dalam kegiatan motivasi mengalami peningkatan karena pada prasiklus guru tidak memberikan motivasi, sedangkan pada siklus 1 dan siklus 2 guru menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa guru sudah memahami fungsi dari kegiatan motivasi yang sesuai dengan pendapat

Djamarah dan Zain (2013:40) bahwa guru seharusnya berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif dalam mengetahui tujuan dan manfaat pembelajaran.

Kegiatan selanjutnya adalah pemberian acuan. Pada tindakan prasiklus, kegiatan yang dilakukan guru adalah menyampaikan kepada siswa bahwa isi cerpen tidak hanya dalam bentuk uraian deskripsi saja, tetapi terdapat juga dialog antartokoh di dalam cerpen tersebut. Dalam kegiatan ini, guru tidak menjelaskan tentang struktur. Dampaknya siswa belum memahami struktur cerpen. Pada tindakan siklus 1, kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah memberikan penguatan tentang cara mengembangkan ide, menyusun kerangka karangan cerpen, langkah-langkah menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain yang sesuai dengan unsur cerpen, struktur cerpen, dan memberi penguatan tentang amanat dalam cerpen tanpa disertai contoh. Dalam kegiatan ini, siswa mendengarkan dan merespons penjelasan guru dengan baik. Pada tindakan siklus 2, kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah memberikan penguatan tentang cara mengembangkan ide, menyusun kerangka karangan cerpen, langkah-langkah menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain yang sesuai dengan unsur cerpen, struktur cerpen, serta memberi penguatan tentang amanat dalam cerpen beserta contohnya. Dalam kegiatan ini, semua siswa mengamati dan mendengarkan penjelasan guru dengan seksama, tenang serta merespons penjelasan guru dengan menyebutkan kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam tulisan hasil menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain.

Dari tindakan prasiklus, siklus 1, dan siklus 2 dalam kegiatan pemberian acuan mengalami peningkatan karena pada prasiklus guru tidak memberikan penguatan materi secara lengkap kepada siswa. Sedangkan pada siklus 1 dan siklus 2 guru memberikan penguatan tentang materi yang akan dipelajari siswa secara spesifik. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa guru sudah memahami fungsi dari kegiatan pemberian acuan yang sesuai dengan pendapat Hasibuan dan Moedjiono (2012:75) bahwa pemberian acuan merupakan usaha memberikan gambaran kepada siswa mengenai hal-hal yang akan dipelajari dengan cara mengemukakan dengan spesifik materi yang akan dipelajari oleh siswa.

Tahap selanjutnya setelah tahap pendahuluan adalah tahap inti. Tahap inti pada aspek mengembangkan dalam tindakan prasiklus adalah siswa diminta untuk membuat kerangka cerpen sesuai dengan tema keluarga. Isi kerangka yang harus dibuat siswa mulai dari menentukan tokoh, latar, dan alur peristiwa (awal cerita, konflik, dan akhir cerita).

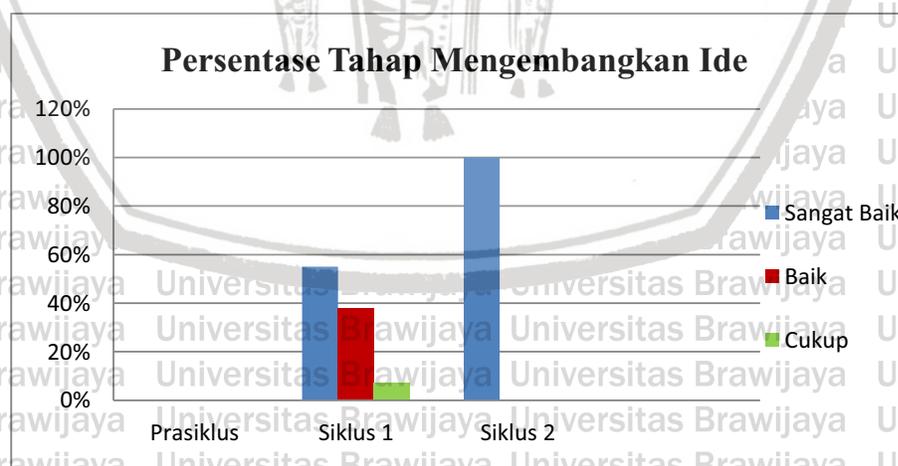
Pada tindakan siklus 1, kegiatan mengembangkan ide yang dilakukan oleh siswa adalah menganalisis peristiwa yang dialami orang lain dan dekat dengan pengalaman siswa, dipandu pertanyaan dan hasilnya diisikan ke segitiga Freitag. Dalam kegiatan ini adalah dari hasil mengembangkan ide beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi unsur cerpen yang sesuai dengan pengalaman orang lain dan kesulitan mengembangkan ide sesuai struktur cerpen dengan tema yang sudah ditetapkan oleh guru dalam menyusun kerangka karangan cerpen.

Berdasarkan hasil kegiatan mengembangkan ide pada siklus 1 dapat diketahui bahwa dari 27 siswa yang hadir pada saat kegiatan mengembangkan ide, 55% siswa mendapatkan skor 16,15,14, dan 13 atau termasuk dalam kualifikasi sangat baik. Hal ini berarti hasil mengembangkan ide siswa terhadap gambar berseri sudah sangat sesuai, mengidentifikasi tokoh, peristiwa, dan latar yang sudah sangat sesuai dengan pengalaman orang lain, serta membuat kerangka karangan sesuai dengan struktur cerpen yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah cerpen berdasarkan pengalaman orang lain. Selanjutnya 38% siswa mendapatkan skor 12 dan 11 atau termasuk dalam kualifikasi baik dan terdapat 7% siswa yang memperoleh skor 8 atau termasuk dalam kualifikasi cukup. Dari hasil mengembangkan ide, terdapat beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide sesuai dengan struktur cerpen dengan tema yang telah ditetapkan oleh guru dalam menyusun kerangka karangan cerpen, kesulitan menerapkan cerpen dengan tokoh dan latar pengalaman orang lain. Hal ini disebabkan oleh tema “bencana banjir di sekolah” belum pernah mereka jumpai sehingga siswa masih kebingungan ketika menyusun kerangka karangan cerpen dalam mengembangkan ide.

Pada tindakan siklus 2, kegiatan mengembangkan ide yang dilakukan oleh siswa adalah siswa diminta untuk berdiskusi bersama teman sekelompok. Dalam kegiatan berdiskusi, siswa diminta untuk menganalisis peristiwa yang dialami orang lain. Setelah itu, perwakilan setiap kelompok diminta untuk menceritakan pengalaman orang lain yang pernah ditemuinya. Kemudian secara individu, siswa diminta untuk menganalisis peristiwa yang dialami orang lain dan dekat dengan

pengalaman siswa, dipandu beberapa pertanyaan dan hasilnya diisikan ke segitiga Freitag. Dalam kegiatan ini adalah secara keseluruhan siswa sudah mampu dalam mengembangkan ide dengan menggunakan video dan segitiga Freitag. Berdasarkan hasil kegiatan mengembangkan ide pada siklus 2 dapat diketahui bahwa dari 27 siswa yang hadir pada saat kegiatan menggali ide, 100% siswa mendapatkan skor 16, 15, 14, dan 13 atau termasuk kualifikasi sangat baik.

Dari tindakan prasiklus ke siklus 1 dan dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan karena pada tindakan siklus 1 ke siklus 2 guru mengganti tema dari “bencana banjir di sekolah” menjadi “berprasangka buruk dan *bullying* di sekolah”. Tema yang dipilih pada siklus kedua merupakan permasalahan yang sering siswa jumpai di lingkungan sekolah. Tema pada siklus 2 diganti karena terdapat beberapa siswa yang belum pernah mendengar atau menemukan orang di sekitarnya mengalami peristiwa yang terdapat dalam gambar berseri pada siklus 1. Berikut ini dapat dilihat grafik peningkatan tahap mengembangkan ide.



Grafik 5.2 Peningkatan Skor Keterampilan Siswa Tahap Mengembangkan Ide

Dari grafik 5.2 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat kegiatan mengembangkan ide pada tindakan prasiklus, tetapi guru mitra tidak melakukan penilaian mengembangkan ide. Dampaknya guru tidak bisa mengetahui tingkat pencapaian siswa dalam tahap mengembangkan ide dan guru tidak bisa mengetahui tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran pada tahap mengembangkan ide. Pada siklus 1 sebanyak 55% siswa mendapatkan skor 16, 15, 14, dan 13 termasuk dalam kualifikasi sangat baik. Selanjutnya 38% siswa mendapatkan skor 12 dan 11 termasuk dalam kualifikasi baik dan terdapat 7% siswa yang memperoleh skor 8 termasuk dalam kualifikasi cukup. Pada siklus 1 terdapat dua aspek penilaian yang belum dikuasai siswa, yaitu keterampilan mengidentifikasi tokoh berdasarkan pengalaman orang lain dan keterampilan mengidentifikasi latar berdasarkan pengalaman orang lain. Jadi, siswa menguasai dua aspek penilaian, yaitu keterampilan mengidentifikasi peristiwa berdasarkan pengalaman orang lain dan kesesuaian antara tokoh, peristiwa, latar, tema dalam pengalaman orang lain dengan gambar berseri. Pada siklus 2 sebanyak 100% siswa mendapatkan skor 16, 15, 14, dan 13 termasuk sangat baik. Pada siklus 2, keempat aspek penilaian sudah dikuasai siswa, yaitu keterampilan mengidentifikasi tokoh berdasarkan pengalaman orang lain, keterampilan mengidentifikasi latar berdasarkan pengalaman orang lain, keterampilan mengidentifikasi peristiwa berdasarkan pengalaman orang lain, dan kesesuaian antara tokoh, peristiwa, latar, tema dalam pengalaman orang lain dengan video.

Dapat disimpulkan bahwa tahap mengembangkan ide mengalami peningkatan dari tindakan prasiklus ke siklus 1 sebanyak 93%. Pada siklus 1

siswa menguasai dua aspek penilaian, yaitu keterampilan mengidentifikasi peristiwa berdasarkan pengalaman orang lain dan kesesuaian antara tokoh, peristiwa, latar, tema dalam pengalaman orang lain dengan gambar berseri. Sementara itu, dari tindakan siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan sebanyak 7%. Pada siklus 2 siswa menguasai keempat aspek penilaian sudah dikuasai siswa, yaitu keterampilan mengidentifikasi tokoh berdasarkan pengalaman orang lain, keterampilan mengidentifikasi latar berdasarkan pengalaman orang lain, keterampilan mengidentifikasi peristiwa berdasarkan pengalaman orang lain, dan kesesuaian antara tokoh, peristiwa, latar, tema dalam pengalaman orang lain dengan gambar berseri.

Tahap selanjutnya adalah tahap penutup. Dalam tahap penutup terdapat kegiatan refleksi dan tindak lanjut. Kegiatan refleksi pada tindakan prasiklus, guru mitra dalam pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain tidak melakukan refleksi karena waktu pembelajaran sudah berakhir. Pada tindakan siklus 1, kegiatan yang dilakukan guru adalah mengingatkan kembali kepada siswa tentang struktur, isi, dan unsur cerpen. Selanjutnya, guru menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa pada saat kegiatan mengembangkan ide dengan cara menyusun kerangka berbentuk segitiga Freitag dan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain. Dalam kegiatan ini, siswa merespons pertanyaan guru secara serempak dan siswa kesulitan pada saat menyusun kerangka cerpen berdasarkan pengalaman orang lain. Pada tindakan siklus 2, kegiatan yang dilakukan guru adalah mengingatkan kembali kepada siswa tentang struktur, isi, dan unsur cerpen. Selanjutnya, guru menanyakan kesulitan yang

dihadapi siswa pada saat kegiatan mengembangkan ide dan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain. Dalam kegiatan ini, siswa merespons pertanyaan guru secara serempak dan siswa tidak menghadapi kesulitan selama proses pembelajaran.

Dari tindakan prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 terjadi peningkatan dapat diketahui pada tindakan prasiklus guru tidak melakukan kegiatan refleksi, kemudian meningkat pada tindakan siklus 1 guru melakukan kegiatan refleksi dengan mengulas materi. Sementara itu, dari tindakan siklus 1 ke siklus 2 juga mengalami peningkatan dapat diketahui dari siswa yang awalnya mengalami kesulitan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran mengembangkan ide dengan menyusun kerangka karangan pada tindakan siklus 1, pada siklus 2 siswa tidak mengalami kesulitan selama proses pembelajaran mengembangkan ide dengan menyusun kerangka karangan cerpen. Dapat dikatakan bahwa guru telah memahami fungsi dari kegiatan refleksi sesuai dengan pendapat Hasibuan dan Moedjiono (2012:73) menutup pelajaran adalah kegiatan guru untuk mengakhiri kegiatan inti dengan memberikan gambaran menyeluruh tentang materi yang telah dipelajari siswa dan untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa, serta tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar-mengajar.

Kegiatan selanjutnya adalah tindak lanjut. Pada tahap prasiklus, kegiatan yang dilakukan guru adalah meminta seluruh siswa mengumpulkan hasil menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain. Pada tindakan siklus 1, kegiatan yang dilakukan guru adalah guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya kepada siswa dan siswa diminta mengumpulkan LKS pada tahap mengembangkan

ide dan tahap menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain. Dalam kegiatan ini, semua siswa mendengarkan dan merespons dengan baik. Pada tindakan siklus 2, kegiatan yang dilakukan guru adalah guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya dan siswa diminta mengumpulkan LKS tahap mengembangkan ide dan tahap menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain. Dalam kegiatan ini, semua siswa mendengarkan dan merespons dengan baik.

Dari tindakan prasiklus ke siklus 1 dan siklus 2 terjadi peningkatan dapat diketahui pada tindakan prasiklus guru tidak menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya kepada siswa, sedangkan pada siklus 1 dan siklus 2 guru sudah menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya kepada siswa. Hal tersebut dapat dikatakan sudah sesuai dengan fungsi kegiatan tindak lanjut menurut Sudjana (2013:152) menyatakan bahwa pada akhir pembelajaran dengan menjelaskan atau memberi tahu pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya agar siswa dapat mempelajari materi tersebut dari sumber-sumber yang dimilikinya.

5.3 Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman

Orang Lain dengan Teknik *Example Non Example* Siswa Kelas X SMA

Ar-Rohmah Putri Malang pada Aspek Menulis Cerpen

Tahap pendahuluan dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain pada aspek menulis cerpen terdiri atas beberapa kegiatan yaitu orientasi, apersepsi, motivasi, dan pemberian acuan. Pada tindakan prasiklus, kegiatan orientasi yang dilakukan guru adalah menanyakan pengalaman siswa tentang menulis cerpen. Pada kegiatan ini, jawaban yang diberikan oleh siswa adalah menulis cerpen berdasarkan pengalaman diri sendiri.

Pada tindakan siklus 1, kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah menanyakan pengalaman siswa mengembangkan ide dengan cara menyusun kerangka karangan dengan menggunakan segitiga Freitag dan pengalaman menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain. Pada kegiatan ini, siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru tentang pengalaman siswa menyusun kerangka karangan cerpen dan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain. Pada tindakan siklus 2, kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah menanyakan pengalaman siswa menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain yang sesuai dengan struktur cerpen dan unsur cerpen, serta guru menanyakan cara mengembangkan ide dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain.

Pada kegiatan ini, semua siswa memberikan respons dengan antusias menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Dari tindakan prasiklus, siklus 1, dan siklus 2 dalam kegiatan orientasi mengalami peningkatan. Dari tindakan prasiklus ke siklus 1 guru sudah lebih

lengkap menanyakan materi yang akan disampaikan. Pada tindakan siklus 1 ke siklus 2 semua siswa sudah merespons pertanyaan yang diberikan guru. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa guru sudah memahami fungsi dari kegiatan orientasi sesuai dengan pendapat Hasibuan dan Moedjiono (2012:74) bahwa tujuan kegiatan orientasi memungkinkan siswa mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang dikuasai dengan hal-hal baru yang akan dipelajari.

Kegiatan selanjutnya adalah apersepsi. Pada tindakan prasiklus, kegiatan yang dilakukan guru adalah menanyakan tentang pengertian, unsur-unsur cerpen, dan perbedaan antara cerpen dengan novel. Dalam kegiatan ini, sebagian siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan lantang, guru seharusnya tidak menanyakan kepada siswa tentang perbedaan cerpen dengan novel, dan guru tidak memberikan pertanyaan tentang struktur cerpen. Pada tindakan siklus 1, kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah menanyakan kepada siswa tentang cara mengembangkan ide dan langkah-langkah menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain yang sesuai dengan unsur cerpen dan struktur cerpen.

Dalam kegiatan ini, siswa memperhatikan guru dan mendengarkan pertanyaan yang diberikan. Pada tindakan siklus 2, kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah menanyakan kepada siswa tentang cara mengembangkan ide cerpen, menyusun kerangka karangan, langkah-langkah menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain serta guru menanyakan amanat dalam cerpen. Dalam kegiatan ini, siswa menjawab dengan sangat antusias penuh semangat dan serempak.

Dari tindakan prasiklus, siklus 1, dan siklus 2 dalam kegiatan apersepsi mengalami peningkatan karena pada prasiklus ke siklus 1 dan siklus 2 guru

memberikan pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari siswa dengan lengkap, sesuai dengan indikator pembelajaran, dan dapat membantu guru mengetahui tingkat pemahaman siswa. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa guru sudah memahami fungsi dari kegiatan apersepsi yang sesuai dengan pendapat Anam (2015:126) bahwa pertanyaan pada kegiatan apersepsi dapat membantu guru memahami tingkat pemahaman dan kesiapan siswa untuk menerima materi pembelajaran.

Kegiatan selanjutnya yaitu motivasi. Pada tindakan prasiklus, guru tidak melakukan kegiatan motivasi. Pada tindakan siklus 1, kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah menjelaskan manfaat menyusun kerangka karangan cerpen dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dan manfaat pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain. Dalam kegiatan ini, siswa mendengarkan dan merespons penjelasan guru dengan baik. Pada tindakan siklus 2, kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah menjelaskan manfaat mengembangkan ide, menyusun kerangka karangan dan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan memperhatikan unsur cerpen dan struktur cerpen. Dalam kegiatan ini, semua siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama dan tenang.

Dari tindakan prasiklus, siklus 1, dan siklus 2 dalam kegiatan motivasi mengalami peningkatan karena pada prasiklus guru tidak memberikan motivasi, sedangkan pada siklus 1 dan siklus 2 guru menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa guru sudah memahami fungsi dari kegiatan motivasi yang sesuai dengan pendapat

Djamarah dan Zain (2013:40) bahwa guru seharusnya berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif dalam mengetahui tujuan dan manfaat pembelajaran.

Kegiatan selanjutnya adalah pemberian acuan. Pada tindakan prasiklus, kegiatan yang dilakukan guru adalah menyampaikan kepada siswa bahwa isi cerpen tidak hanya dalam bentuk uraian deskripsi saja, tetapi terdapat juga dialog antartokoh di dalam cerpen tersebut. Dalam kegiatan ini, guru tidak menjelaskan tentang struktur yang membangun cerpen. Dampaknya siswa belum memahami struktur cerpen. Pada tindakan siklus 1, kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah memberikan penguatan tentang cara mengembangkan ide, menyusun kerangka karangan cerpen, langkah-langkah menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain yang sesuai dengan unsur cerpen, struktur cerpen, dan memberi penguatan tentang amanat dalam cerpen tanpa disertai contoh. Dalam kegiatan ini, siswa mendengarkan dan merespons penjelasan guru dengan baik. Pada tindakan siklus 2, kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah memberikan penguatan tentang cara mengembangkan ide, menyusun kerangka karangan cerpen, langkah-langkah menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain yang sesuai dengan unsur cerpen, struktur cerpen, serta memberi penguatan tentang amanat dalam cerpen beserta contohnya. Dalam kegiatan ini, semua siswa mengamati dan mendengarkan penjelasan guru dengan seksama dan tenang serta merespon penjelasan guru dengan menyebutkan kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam tulisan hasil menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain.

Dari tindakan prasiklus, siklus 1, dan siklus 2 dalam kegiatan pemberian acuan mengalami peningkatan karena pada prasiklus guru tidak memberikan penguatan materi secara lengkap kepada siswa. Sedangkan pada siklus 1 dan siklus 2 guru memberikan penguatan tentang materi yang akan dipelajari siswa secara spesifik. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa guru sudah memahami fungsi dari kegiatan pemberian acuan yang sesuai dengan pendapat Hasibuan dan Moedjiono (2012:75) bahwa pemberian acuan merupakan usaha memberikan gambaran kepada siswa mengenai hal-hal yang akan dipelajari dengan cara mengemukakan dengan spesifik materi yang akan dipelajari oleh siswa.

Tahap selanjutnya setelah tahap pendahuluan adalah tahap inti. Tahap inti pada aspek menulis cerpen dalam tindakan prasiklus adalah siswa diminta untuk menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain sesuai dengan tema keluarga.

Dalam kegiatan ini, terdapat beberapa siswa yang kesulitan dalam menulis cerpen sesuai dengan struktur cerpen, masih banyak terdapat kesalahan penggunaan diksi dan tanda baca, serta tidak keseluruhan siswa mampu menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan menggunakan tema keluarga. Pada prasiklus, terdapat empat aspek yang dinilai oleh guru mitra, yaitu keterampilan siswa menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dari segi kelengkapan unsur cerpen, segi bahasa, segi tanda baca, dan segi kerapian dalam menulis.

Pada tindakan prasiklus, dari 28 siswa yang hadir pada saat kegiatan menulis cerpen, terdapat 35,7% atau 10 siswa mendapatkan nilai 83, 80, 79, dan 77 termasuk dalam kualifikasi sangat baik, karena siswa memenuhi aspek penilaian mulai dari kelengkapan unsur cerpen dan kerapian dalam menulis sudah

sangat baik, tetapi penggunaan diksi dan tanda baca yang masih kurang tepat, penggunaan bahasa yang kurang singkat dan padat, dan siswa kurang dapat menulis cerpen sesuai dengan struktur cerpen. Selanjutnya 17,8% atau 4 siswa yang mendapatkan nilai 75 dengan kualifikasi baik, karena siswa memenuhi aspek penilaian mulai dari kelengkapan unsur cerpen dan kerapian dalam menulis sudah baik, tetapi pada aspek bahasa, penggunaan diksi dan tanda baca masih kurang tepat, dan siswa kurang dapat menulis cerpen sesuai dengan struktur cerpen.

Selanjutnya 21,5% atau 6 siswa yang mendapatkan nilai 73 dengan kualifikasi cukup, karena siswa memenuhi aspek penilaian mulai dari kerapian dalam menulis cukup baik, unsur cerpen sudah hampir terpenuhi, tetapi masih terdapat kesalahan pada aspek bahasa, penggunaan diksi dan tanda baca yang kurang tepat, dan siswa kurang dapat menulis cerpen sesuai dengan struktur cerpen. Selanjutnya 25% atau 7 siswa yang mendapatkan nilai 70 dan 65 dengan kualifikasi kurang, karena siswa belum memenuhi beberapa aspek penilaian, yaitu masih terdapat kesalahan dalam aspek bahasa, penggunaan diksi dan tanda baca yang kurang tepat, kerapian dalam menulis masih kurang baik, siswa kurang dapat menulis cerpen sesuai dengan unsur cerpen dan struktur cerpen.

Pada tindakan siklus 1, kegiatan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain yang dilakukan oleh siswa adalah diminta mengamati kembali kesesuaian antara kerangka karangan cerpen dengan gambar berseri dari segi isi, unsur cerpen, dan struktur cerpen. Setelah itu, setiap siswa diminta untuk mulai menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan memperhatikan unsur cerpen dan struktur cerpen. Dalam kegiatan ini adalah dari hasil kegiatan menulis

cerpen berdasarkan pengalaman orang lain, beberapa hasil cerpen siswa belum mengandung amanat yang harus disampaikan kepada pembaca karena guru belum menjelaskan amanat dalam cerpen yang disertai contohnya dan semua siswa mengerjakan dengan tenang dan tertib di dalam kelas.

Berdasarkan skor yang diperoleh siswa dari penilaian tahap menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain pada siklus 1 dapat diketahui bahwa dari 27 siswa yang hadir pada saat kegiatan menulis cerpen, terdapat 52% siswa mendapatkan skor 21, 20, dan 19 atau termasuk dalam kualifikasi sangat baik. Hal ini berarti hasil menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain siswa sudah memenuhi aspek penilaian mulai dari segi kesesuaian isi cerpen dengan tema, pengembangan tokoh berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerita sudah sangat sesuai dengan gambar berseri, tokoh lebih bervariasi dan berkarakter, pengembangan latar berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerita sudah sangat sesuai dengan gambar berseri, pengembangan peristiwa berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerita sudah sesuai dengan gambar berseri, isi amanat dalam cerpen sudah baik, dan kelengkapan struktur cerpen (eksposisi, komplikasi, klimaks, *reversal* dan *denouement*), sudah sangat baik.

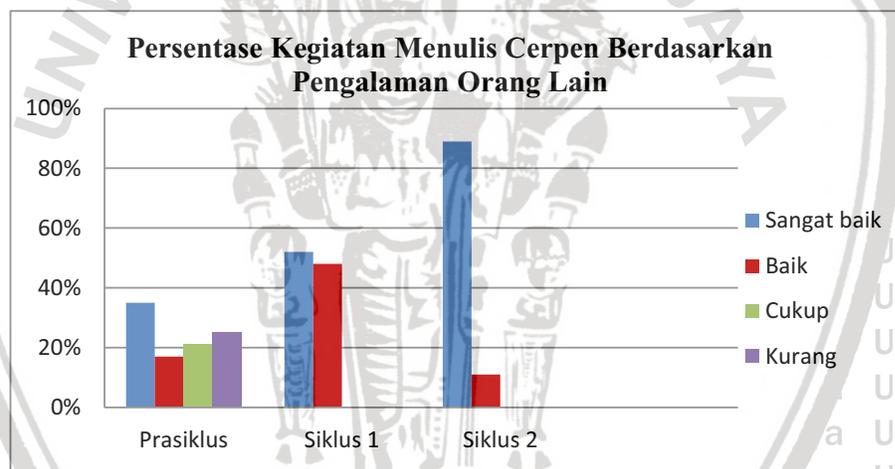
Selanjutnya 48% siswa mendapatkan skor 18, 17, dan 16 atau termasuk dalam kualifikasi baik. Hal ini berarti hasil menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain siswa sudah memenuhi aspek penilaian mulai dari segi kesesuaian isi dengan tema, pengembangan tokoh berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerita sudah sangat sesuai dengan gambar berseri, pengembangan peristiwa berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerita cukup sesuai dengan

gambar berseri, kelengkapan struktur cerpen cukup baik, tetapi isi amanat dalam cerpen kurang jelas.

Pada tindakan siklus 2, kegiatan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain yang dilakukan oleh siswa adalah mengamati kesesuaian kerangka karangan cerpen yang telah dibuatnya dengan video yang bertemakan “berprasangka buruk dan *bullying* di sekolah” dari segi topik, isi, unsur cerpen, dan struktur cerpen. Kemudian siswa melakukan kegiatan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan memperhatikan unsur cerpen dan struktur cerpen. Dalam kegiatan ini adalah dari hasil menulis cerpen siswa sudah mengandung amanat yang harus disampaikan kepada pembaca. Semua siswa mengerjakan dengan tenang dan tertib.

Berdasarkan skor yang diperoleh siswa dari penilaian tahap menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain pada siklus 2 dapat diketahui bahwa dari 27 siswa yang hadir pada saat kegiatan menulis cerpen, terdapat 89% siswa mendapatkan skor 23, 22, 21, 20, dan 19 atau termasuk dalam kualifikasi sangat baik. Hal ini berarti hasil menulis cerpen siswa sudah sesuai dari segi kesesuaian isi dengan tema, pengembangan tokoh dan latar berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerita sudah sangat sesuai dengan gambar berseri, isi amanat dalam cerpen sudah sangat jelas, dan kelengkapan struktur cerpen (eksposisi, komplikasi, klimaks, *reversal* dan *denouement*), sudah sangat baik. Selanjutnya 11% siswa mendapatkan skor 18 atau termasuk dalam kualifikasi baik.

Dari tindakan prasiklus ke siklus 1 dan dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan karena pada tindakan prasiklus masih terdapat beberapa siswa yang kesulitan dalam menulis cerpen sesuai dengan unsur dan struktur cerpen, tetapi setelah penerapan teknik *Example Non Example* siswa yang masih mengalami kesulitan unsur dan struktur cerpen sudah dapat teratasi. Sedangkan dari tindakan siklus 1 ke siklus 2 juga mengalami peningkatan karena pada siklus 2 guru sudah dapat mengatasi permasalahan siswa dari segi kemenarikan dalam mendeskripsikan amanat cerpen. Berikut ini dapat dilihat grafik peningkatan tahap menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain.



Grafik 5.3 Peningkatan Skor Keterampilan Siswa

Tahap Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Orang Lain

Berdasarkan grafik 5.3 di atas, dapat diketahui bahwa dari 28 siswa yang terdapat pada kelas XB dari tindakan prasiklus yang mendapatkan nilai 83, 80, 79, dan 77 sebanyak 35,7% atau 10 siswa dengan kualifikasi sangat baik dalam pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain. Selanjutnya 17,8% atau 4 siswa yang mendapatkan nilai 75 dengan kualifikasi baik, 21,5%

atau 6 siswa yang mendapatkan nilai 73 dengan kualifikasi cukup, dan 25% atau 7 siswa yang mendapatkan nilai 70 dan 65 dengan kualifikasi kurang dalam pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain. Pada tindakan prasiklus, terdapat tiga aspek yang yang belum dikuasai siswa, yaitu keterampilan siswa menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dari segi bahasa, segi tanda baca, dan segi kelengkapan unsur cerpen. Jadi, 53,5 siswa menguasai satu aspek penilaian, yaitu keterampilan siswa menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dari segi kerapian dalam menulis. Pada siklus 1 sebanyak 52% siswa mendapatkan skor 21, 20, dan 19 termasuk dalam kualifikasi sangat baik. Selanjutnya 48% siswa mendapatkan skor 18, 17 dan 16 termasuk dalam kualifikasi baik. Pada siklus 1 terdapat satu aspek penilaian yang belum dikuasai siswa, yaitu kemampuan siswa menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dari segi kemenarikan dalam mendeskripsikan amanat cerpen. Jadi, siswa menguasai lima aspek penilaian, yaitu keterampilan siswa menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dari segi kesesuaian isi cerita dengan tema, segi pengembangan tokoh dan latar dalam cerita, pengembangan peristiwa dalam cerita, dan kelengkapan struktur cerpen (eksposisi, komplikasi, klimaks, *reversal* dan *denouement*).

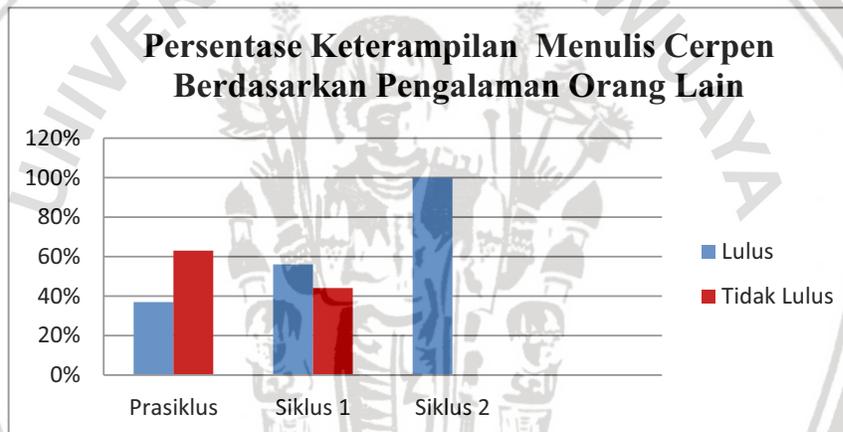
Pada siklus 2 sebanyak 89% siswa mendapatkan skor 23, 22, 21, 20, dan 19 termasuk dalam kualifikasi sangat baik. Selanjutnya 11% siswa mendapatkan skor 18 termasuk dalam kualifikasi baik. Pada siklus 2 siswa sudah menguasai enam aspek penilaian, yaitu dari segi kesesuaian isi cerita dengan tema, segi pengembangan tokoh dan latar dalam cerita, pengembangan peristiwa dalam

cerpen, segi kemenarikan dalam mendeskripsikan amanat cerpen, dan kelengkapan struktur cerpen (eksposisi, komplikasi, klimaks, *reversal* dan *denouement*).

Dalam kegiatan keterampilan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang, terdapat tiga tahap yaitu menggali ide, mengembangkan ide, dan menulis cerpen. Pada tindakan prasiklus, guru mitra melakukan tiga tahap tersebut, tetapi tidak melakukan penilaian menggali ide dan mengembangkan ide. Dampaknya guru tidak bisa mengetahui tingkat pencapaian siswa dalam tahap menggali ide dan mengembangkan ide. Pada tahap menulis cerpen, terdapat beberapa siswa yang kesulitan dalam menulis cerpen sesuai dengan struktur cerpen, masih banyak terdapat kesalahan penggunaan diksi dan tanda baca, serta tidak keseluruhan siswa mampu menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan menggunakan tema keluarga.

Pada tindakan siklus 1, siswa belum menguasai tiga aspek penilaian dalam menggali ide, yaitu keterampilan mengidentifikasi tokoh, mengidentifikasi peristiwa, dan mengidentifikasi latar dalam gambar berseri. Dalam mengembangkan ide, siswa belum menguasai dua aspek penilaian, yaitu keterampilan mengidentifikasi tokoh berdasarkan pengalaman orang lain dan keterampilan mengidentifikasi latar berdasarkan pengalaman orang lain. Sedangkan dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain, siswa belum menguasai satu aspek penilaian, yaitu segi kemenarikan dalam mendeskripsikan amanat cerpen.

Pada tindakan siklus 2, siswa belum menguasai satu aspek penilaian dalam menggali ide, yaitu keterampilan mengidentifikasi tema dalam video. Dalam mengembangkan ide, siswa sudah menguasai keempat aspek penilaian. Sedangkan dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain, siswa sudah menguasai keenam aspek penilaian, yaitu dari segi tema, pengembangan tokoh dan latar dalam cerita, pengembangan peristiwa dalam cerpen, kemenarikan dalam mendeskripsikan isi amanat dalam cerpen, dan kelengkapan struktur cerpen.



Grafik 5.4 Peningkatan Keterampilan Siswa Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Orang Lain

Berdasarkan grafik 5.4 di atas, dapat diketahui bahwa dari 27 siswa yang terdapat pada kelas XB dari tindakan prasiklus yang mendapatkan skor di atas KKM sebanyak 37% atau 10 siswa dengan kualifikasi lulus dalam pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dan sebanyak 63% atau 17 siswa yang mendapatkan skor di bawah KKM dengan kualifikasi tidak lulus dalam pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain. Pada tindakan siklus 1 yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 56% atau 15